

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 1 COPER, JETIS, PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**SUHAQ SALMA ANANDA**

NIM. 203190110

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

### ABSTRAK

**Ananda, Suhaq Salma. 2023.** *Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

**Kata Kunci:** Efektivitas, *Quantum Learning*, Papan kata, Keterampilan membaca.

Kesulitan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca sering dialami oleh anak Sekolah Dasar, khususnya pada kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Siswa yang belum mampu membaca, dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga guru memberikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata guna untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dimana model pembelajaran *Quantum Learning* berprinsip yang akan membiasakan belajar menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. (2) untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. (3) untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, dengan jenis penelitian *experimen, pre-exkperimental desingns one-Group pretest-posstest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pemberian tes prates dan pascates, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data desriptif dan teknik analisis data inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, hasil tes awal atau prates diperoleh nilai rata-rata 59.0833 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 43 rentang data sebesar (*range*) 37.00. Nilai varian sebesar 201.356 sedangkan, standar deviasi sebesar 14. 19000. (2) Keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77. 1667. (3) Model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Suhaq Salma Ananda  
NIM : 203190110  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.**  
**NIP. 197103292008012007**

Ponorogo, 22 September 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
**NIP. 198512032015032003**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Suhaq Salma Ananda  
NIM : 203190110  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : "Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo"

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 November 2023

Ponorogo, 13 November 2023


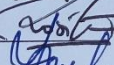

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.  
Penguji II : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

()  
()  
()

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

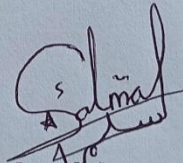
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhaq Salma Ananda  
NIM : 203190110  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.”

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian, pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Penulis



Suhaq Salma Ananda

NIM. 203190110

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhaq Salma Ananda  
NIM : 203190110  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.”

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 September 2023

Yang membuat pernyataan



**Suhaq Salma Ananda**

NIM. 203190110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>5</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>6</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>7</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>17</b>
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	<b>17</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>18</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>22</b>
1. Pengertian Efektivitas .....	<b>22</b>
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	<b>25</b>
3. Media Pembelajaran .....	<b>34</b>
4. Keterampilan Membaca .....	<b>42</b>
<b>B. Telaah Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>56</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>66</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>68</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>69</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>69</b>

<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	71
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	71
<b>D. Operasi Variabel Penelitian</b> .....	73
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	75
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	79
<b>BAB IV</b> .....	<b>90</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	90
1. Sejarah Sigkat SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.....	90
2. Letak Geografis .....	90
3. Visi, Misi, SDN 1 Coper.....	91
<b>B. Diskripsi Data</b> .....	93
1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Prates Kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Berbantuan Media Papan Kata.....	94
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Pascates Kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> Berbantuan Media Papan Kata.....	98
3. Perbandingan Keterampilan Membaca Siswa antara Prates dan Pascates ..	102
<b>C. Stastika Inferensial</b> .....	104
1. Interpretasi atau Penafsiran Hasil Uji <i>Paired Sample T- Test</i> dengan SPSS.....	104
2. Hasil Skor Uji <i>N-Gain Score</i> .....	108
<b>D. Pembahasan</b> .....	109
1. Keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	112
2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	114
3. Model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> berbantuan media papan kata efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo .....	117
<b>BAB V</b> .....	<b>121</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	121
<b>B. Saran</b> .....	123
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut. ....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>124</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi majunya suatu peradaban sebuah bangsa. Pendidikan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang terus tetap ada dalam alur kehidupan manusia semenjak manusia dilahirkan hingga manusia itu meninggal. Pendidikan merupakan tonggak sejati dan menjadi sebuah kebutuhan asasi manusia. Munir Yusuf mengungkapkan “*life is education* dan *education is life*”.<sup>1</sup> Hal ini bermakna serangkaian kehidupan manusia akan selalu beriringan dengan pendidikan. Sebaliknya, jalannya pendidikan pada manusia dapat memengaruhi manusia lain meneruskannya dari generasi ke generasi berikutnya sehingga, mampu terciptanya sebuah peradaban.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membangun masyarakat yang cerdas dalam segi intelektualitas dan juga interpersonal.<sup>1</sup> Membangun masyarakat yang cerdas dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tentunya harus diawali dari sistem yang baik di sekolah, salah satunya proses belajar.

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Buku IAIN Palopo, 2018), 7.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Di tangan guru, seorang siswa yang awalnya tidak tahu apa-apa bisa menjadi pribadi jenius. Guru lebih banyak sebagai panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.<sup>3</sup> Maka, yang demikian itu, dapat disebut sebagai guru yang profesional.

Selain guru yang profesional, tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah juga ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai

---

<sup>3</sup> Fitriatul Khiroh, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Maarif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, 2017/2018" *Etheses.iainponorogo.ac.id*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/3444> (Juli,2018), 2.

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 74-75.

dengan proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan peserta didik menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan.<sup>4</sup>

Untuk mencapai kondisi pendidikan yang diharapkan dan kualitas yang optimal, guru harus mampu membimbing siswa dan sarana pengajaran yang mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang dimaksud bersifat langsung berkaitan dengan penyampaian materi siswa atau pengaturan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.<sup>5</sup> Dengan situasi belajar yang optimal, siswa justru lebih termotivasi dalam proses belajar di kelas sehingga akan berdampak positif pada kualitas pembelajarannya.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian kemampuan keterampilan membaca peserta didik. Di antara beberapa indikator atau pencapaian dalam keterampilan membaca, yaitu (1) menangkap isi bacaan (2) kemampuan meringkas bacaan (3) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan (4) kemampuan menceritakan kembali (5) kejelasan suara (6) kelancaran dalam membaca.<sup>6</sup> Siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis,

---

<sup>4</sup> Tri Yudha Setiawan, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobomarota*, Vol. 2 (Maret- September, 2021), 114. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/394>.

<sup>5</sup> Abas Asyfh, "Menimbang Model Pembelajaran dalam Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Handayani* 6 (1), (Juni, 2019), 22. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>.

<sup>6</sup> Elvi Susanti, Anggraeni, *Keterampilan Membaca, Buku Ketiga dari segi Keterampilan Berhasa*, (Bogor: In Media, 2022), 29.

Ponorogo pada saat penelitian awal observasi masih belum tercapai dalam indikator keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat memahami makna tulisan dan mampu menerima Pelajaran dengan baik.<sup>7</sup>

Hasil Observasi awal, tampak pada kegiatan membaca siswa kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Sebagian besar siswa belum mampu membaca secara tepat. Hal ini terlihat pada kemampuan dan keterampilan membaca suatu kata atau kalimat dalam mengerjakan soal, siswa kelas II dengan rata-rata tes kemampuan dan keterampilan membaca dan mengeja masih di bawah standar serta masih kurang<sup>8</sup>.

Hasil peninjauan awal menunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas II yang mengikuti tes, 5 di antaranya tidak lulus dan hanya 7 siswa yang lulus. Dari 7 siswa yang lulus tes kemampuan membaca, hanya 3 siswa yang masuk dalam kemampuan membaca kategori tinggi. Selanjutnya, 4 siswa masuk dalam kemampuan membaca dengan kategori sedang. Selanjutnya, 2 siswa masuk dalam kategori kemampuan membaca rendah, dan 3 siswa yang masuk dalam

---

<sup>7</sup> Yuentie Sova Puspitalia, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Ponorogo:STAIN Po Press,2011), 17.

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo masih belum dicapai dengan baik dan masih terdapat kesulitan<sup>9</sup>.

Kesulitan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca tersebut terlihat ketika siswa disodori kalimat atau beberapa kata secara langsung, siswa belum mampu membacanya dengan lancar<sup>10</sup>. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasannya, faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan keterampilan membaca siswa di antaranya minat membaca yang masih kurang, motivasi dalam membaca yang masih rendah, bimbingan dari orang tua yang kurang.<sup>11</sup> Selain itu berdasarkan observasi dan wawancara, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, pengetahuan diberikan secara langsung kepada siswa (*teacher central*,) dan belum memanfaatkan media atau perangkat pembelajaran lainnya dalam mengajarkan keterampilan membaca. Hal ini sangat di mungkin sebagai salah satu penyebab yang menjadi salah satu alasan mengapa kemampuan membaca siswa menjadi kurang<sup>12</sup>.

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya kemampuan keterampilan membaca siswa dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk keterampilan membaca siswa. Menurut Indriana, salah satu yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.<sup>13</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu *desain konseptual* dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>14</sup>

*Quantum Learning* adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala manusia<sup>15</sup>. Maksudnya, siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Adapun asas *Quantum Learning* adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dalam dunia siswa dengan prinsip utama subjek belajar adalah siswa.<sup>16</sup> Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. *Quantum Learning* sangat

---

<sup>13</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011),3.

<sup>14</sup> Septy Nurfadilah, dkk, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV.Jejak, 2021), 7.

<sup>15</sup> Zayadi, A, "Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Hikmah: Journal of Islamic Studies*, Vol.3, No.1, 2018, 115.. <https://Journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/84/86>.

<sup>16</sup> Ibid hal 117.

menekankan pada kebermaknaan dan mutu pembelajaran. Dengan model ini, diharapkan dapat tumbuh kegiatan belajar yang mudah dan menyenangkan.

<sup>17</sup>Model pembelajaran *Quantum Learning* digunakan karena sangat mudah dilakukan oleh guru dengan bekerja sambil bermain, dan membuat nyaman siswa.

Model pembelajaran *Quantum Learning* sangat mudah dilakukan oleh guru bersama murid dengan membuat nyaman dalam belajar dengan berbantuan media dapat meningkatkan dalam keterampilan membaca siswa. Media visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah media papan kata.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II adalah dengan media papan kata. Media ini diharapkan dapat membantu kegiatan membaca siswa menjadi menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Nurbiana, papan kata adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Salah satunya kepada siswa. Pesan yang disampaikan tersebut berupa kumpulan kata menarik dan disertai gambar dengan abjad yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari guna merangsang pemikiran siswa agar lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Wulanditya, P, Quantum Learning: Experiment To Increase Learning Outcomes. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(6), (2016), 16. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/download/40/30>.

<sup>18</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta, 20018), 11.

Papan kata mempunyai rancangan, yaitu bermain sambil belajar yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan tekad belajar siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Media papan kata ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Sebab, guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan.<sup>19</sup> Media papan kata memungkinkan siswa untuk memahami dan mengenal huruf dengan mudah dan nyaman, sehingga siswa dapat memahami kata yang diucapkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media papan kata memberikan gambaran visual untuk menyampaikan pesan kepada siswa secara lebih efektif. Saat menggunakan lingkungan papan kata, dalam penggunaan media papan kata harus memperhatikan aliran bahasa, pengucapan, intonasi, dan suara yang benar.<sup>20</sup>

Mengingat di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo para guru belum memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk merangsang keterampilan membaca siswa, peneliti tertarik untuk mengungkap pemberian model *Quantum Learning* dengan berbantuan media<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Gading, I. K, dkk, “Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Papan Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.24, No.3, 2019, 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>.

<sup>20</sup> Nurlaili, Irna Afriana, “Pembelajaran menggunakan Teknik *Scanning* dan Media Papan Kata dalam menemukan Kata Istilah pada Teks Non Fiksi”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6 No.4, Desember, 2022), 66. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v11i1.5617>.

<sup>21</sup> Lihat Hasil Observasi Penelitian Awal Kelas II, Kamis, 10 November 2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian ini.



Penggunaan model *Quantum Learning* dengan media papan kata diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca. Pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik pada kegiatan yang merangsang kemampuan keterampilan membaca siswa.
2. Penggunaan media dalam menunjang pembelajaran belum memadai.
3. Rendahnya kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, banyak faktor yang harus ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Karena terbatasnya waktu, tenaga dan

lainnya, perlu batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun persoalan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Quantum Learning* karena model ini bekerja dan bermain pada saat aktivitas belajar yang bisa dimanfaatkan untuk menguatkan daya ingat, pemahaman dan menyenangkan.
2. Karena banyaknya media visual, peneliti membatasi dengan media yang digunakan adalah media papan kata untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca.
3. Keterampilan yang diukur dalam penelitian ini, yaitu keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu, pada latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar baru dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media papan kata untuk menumbuhkan antusias siswa dalam belajar membaca.

### b. Manfaat bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman, bahan informasi untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif agar guru mampu menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.

### d. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar penerapan ilmu, wawasan, dan keterampilan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistem pembahasannya sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum dari pola pikir keseluruhan skripsi, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem pembahasan. Dilanjutkan dengan bab kedua, berisi kajian pustaka, yang terdiri atas kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, yaitu uraian dari rancangan penelitian, yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Kemudian, bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum yang terdiri atas deskripsi data, stastistik inferensial, serta pembahasan.

Terakhir, bab kelima yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektivitas dalam pengertian umum adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara efektif untuk memperoleh keuntungan secara maksimal<sup>22</sup>. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, perbedaan di antara keduanya, efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output nya.<sup>23</sup>

Menurut Hartanti, efek adalah akibat pengaruh pesan yang timbul pada pikiran pembaca setelah sesuatu didengar atau dilihat, sedangkan dalam hal efektivitas pembelajaran adalah ukuran hasil

---

<sup>22</sup> Samratul Ilmi, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas V Semester 2 di MIN Wonokromo, Preket, Bantul, Yogyakarta Tahun 2015-2016”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 78.

<sup>23</sup> [Literatur.blogspot.com/2014/12/Pengertian-Efektivitas-dan-Landasan-Teori-Efektivitas](http://Literatur.blogspot.com/2014/12/Pengertian-Efektivitas-dan-Landasan-Teori-Efektivitas) dikutip dari Siaan, 2011, Hal 24. Diakses tanggal 4 Februari, 2023.

ketika tujuan suatu program dapat membawa hasil tentang usaha dan tindakan.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tolok ukur dalam pencapain suatu tujuan dengan membawa hasil yang berguna dari usaha atau tindakan yang diperoleh.

b. Kriteria Efektivitas dalam Pembelajaran

Menurut Nurgana, kriteria efektivitas dalam pembelajaran meliputi.<sup>25</sup>

1) Ketuntasan belajar

Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 60$  (KKM) dalam peningkatan hasil besar.

2) Model pembelajaran yang efektif meningkatkan hasil belajar yang signifikan

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

3) Model pembelajaran yang efektif meningkatkan minat dan motivasi

---

<sup>24</sup> Sri Hartati, *Efektivitas Permainan Tebak Kartu Kata Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Al-Muhsin Kecamatan Paguragan Kabupaten Cirebon*, (Cirebon:Institut Agama Islam Bunga Bangsa, 2018), 29.

<sup>25</sup> Endi Nurgana, *Statistika Penelitian*, (Bandung: CV. Permadi 2011), 65.

Model pembelajaran efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar giat dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan siswa belajar dengan menyenangkan.

c. Efektivitas dalam Pembelajaran

Menurut Supriyono, efektivitas pembelajaran mengacu pada mampu dan efektifnya seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat.<sup>26</sup>

Menurut Mulyasa, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara Bersama. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan

---

<sup>26</sup> Supriyono, "Efektivitas model KRSH dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1", *Jurnal Basicedu* Vol. 1, No.2, (Agustus, 2020), 44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>.



kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>27</sup>

Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media yang dibutuhkan sehingga dapat bermanfaat bagi siswa.

## 2. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu model, tetapi selalui memakai lebih dari satu model. Hal ini karena karakteristik model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan model yang bervariasi. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk

---

<sup>27</sup> Mulyasa, E, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

<sup>28</sup> M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 299.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran<sup>29</sup>.

Model pembelajaran merupakan desain konseptual dan fungsional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau bungkusan dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran<sup>30</sup>.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau cara yang digunakan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.

#### b. Pengertian *Quantum Learning*

*Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Learning* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi tersebut mencakup unsur-unsur pembelajaran yang efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa.<sup>31</sup> Interaksi tersebut

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 19.

<sup>30</sup> Septy Nurfadilah, dkk. *Media Pembelajaran*, 12.

<sup>31</sup> M.Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (JAPRA)" *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, JAPRA Vol 3, no (2) (Mei,2020), 40. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/79/84>.

dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

*Quantum Learning* adalah seperangkat model dan filosofi belajar yang terbukti efektif untuk sekolah. Prinsip dibalik pembelajaran *Quantum Learning* adalah setiap orang memiliki potensi otak yang sama, tinggal bagaimana cara mengolahnya.<sup>32</sup> *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, menjadikan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.<sup>33</sup> Adapun prinsip *Quantum Learning* adalah mendekatkan dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dalam dunia siswa dengan prinsip utama objek belajar adalah siswa, guru hanya sebagai perantara, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu.<sup>34</sup>

*Quantum Learning* bermula dari upaya Dr. Georgi Lezanov dengan eksperimennya yang dikenal “*suggestology*” atau “*suggestopedia*.” Ini memiliki prinsip bahwa sugesti pasti dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Cara yang dapat dilakukan untuk memberikan sugesti positif adalah memposisikan murid agar duduk nyaman, memasang musik latar di belakang pembelajaran,

---

<sup>32</sup> A. Zayadi, “Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam”, 118.

<sup>33</sup> DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2016), 36.

<sup>34</sup> A. Zayadi, “Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam,” 176.

meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster untuk menyampaikan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih.<sup>35</sup>

Selanjutnya, hal senada diungkapkan oleh Huda bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang membuat belajar menjadi menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah pembelajaran dengan suasana menyenangkan sehingga mempertajam daya ingat serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara menyeluruh.

### c. Prinsip-prinsip *Quantum Learning*

*Quantum Learning* terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut.<sup>37</sup>

#### 1) Segalanya berbicara

Prinsip *Quantum Learning* seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa.

#### 2) Segalanya bertujuan

---

<sup>35</sup> Ibid, 14-15.

<sup>36</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Celeban Timur, 2016), 57.

<sup>37</sup> DePorter B, Reardon MN, Singer S, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Kaifa: Bandung, 2010), 89.

Prinsip *Quantum Learning* semua pengubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol.

3) Pengalaman sebelum memberi nama

Prinsip *Quantum Learning* sebelum siswa belajar memberi nama dapat berupa mendefinisikan, membedakan, mengkategorikan. Hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama.

4) Mengakui setiap usaha

Prinsip *Quantum Learning* semua usaha belajar yang telah dilakukan peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya.

5) Merayakan keberhasilan

Prinsip *Quantum Learning* setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Learning*

Hendriana mengungkapkan, langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* di antaranya:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>A. Hendriani, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 13, No (1), (2011), 5-6. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/6388/4345>.

1) Kekuatan ambak atau motivasi

Kekuatan motivasi, adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat dari suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan motivasi selalu ada keinginan untuk belajar. Pada langkah ini, siswa harus diberikan motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya. Dalam hal ini adalah proses belajar.

2) Penataan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar

Penataan lingkungan belajar memerlukan penataan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan mendorong kemampuan yang baik pada siswa untuk fokus pada pembelajaran. Penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk sikap rasa juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, guru juga tidak boleh mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara, siswa akan merasa lebih dihargai.

#### 4) Membebaskan gaya belajar

Membebaskan gaya belajar ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tersebut antara lain, visual, auditorial dan kinestetik. Dalam model *Quatum Learning*, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar.

#### 5) Membiasakan mencatat belajar

Membiasakan mencatat belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan cara dan ekspresi gaya belajar mereka sendiri yang digunakan siswa.

#### 6) Membiasakan membaca

Membiasakan membaca adalah kegiatan penting lainnya. Membaca dapat membantu siswa meningkatkan kosa kata, pemahaman, wawasan, dan daya ingatnya. Seorang guru hendaknya membiasakan untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

#### 7) Menjadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu, suka mencoba dan suka bermain. Siswa kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang baru dalam belajarnya.

## 8) Melatih kekuatan memori

Karena kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, siswa harus dilatih untuk memiliki daya ingat yang baik. *Quantum Learning* sebagai salah satu model belajar dapat memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar mereka.

Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* melalui istilah TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.<sup>39</sup>

### 1) Tumbuhkan atau apresiasi

Tumbuhkan maksudnya yaitu dengan memberikan apersepsi atau wawasan yang cukup sehingga siswa termotivasi untuk belajar sejak awal kegiatan. Motivasi adalah suatu variabel untuk menciptakan, menghasilkan, mengendalikan, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran pembelajaran.

---

<sup>39</sup> DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 89.



2) Alami atau memberikan pengalaman nyata

Alami maksudnya memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mencoba. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat tetapi ikut beraktivitas.

3) Namai atau kata kunci

Namai maksudnya sediakan kata kunci, konsep, rumus dan lainnya. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan.

4) Demonstrasi atau menunjukkan kemampuan siswa

Demonstrasi maksudnya sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Demonstrasikan diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau objek pembelajaran tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun dalam bentuk tiruan yang disajikan oleh guru atau sumber belajar lainnya yang memahami topik bahasan yang disajikan memahami pembahasannya.

5) Ulangi atau memberi kesempatan pada siswa

Ulangi maksudnya beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasakan langsung dimana kesulitan pada akhirnya mendatangkan kesuksesan, kami bisa dan memang bisa.

### 6) Rayakan atau respon siswa

Rayakan maksudnya sebagai tanggapan atas pengakuan baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh siswa yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan atas kemampuan pribadi mereka dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri masing-masing siswa.

## 3. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kehadiran media dalam pengajaran dapat meminimalisasi kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai saluran berita untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

Menurut Sadiman, media pembelajaran adalah alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Dengan media, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna serta membantu mengatasi suatu kendala tersebut<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Adil Gandra Subratama Jaya, *Penggunaan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris Materi Conversation Siswa Kelas IV B MI Sidoarjo*, (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 27. <https://core.ac.uk/download/pdf/156903234.pdf>.

<sup>41</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 17.

Menurut Azhar, media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi berupa ide, gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran penting karena dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menjadi perantara penyampaian pesan pembelajaran atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat mempertimbangkan penggunaan media yang berbeda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>43</sup>.

- 1) Bertujuan agar diketahui oleh siswa.
- 2) Sudah terbiasa dengan media tersebut, misalnya seorang guru yang sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran.
- 3) Memberi gambaran atau penjelasan yang lebih spesifik.
- 4) Media massa dapat membangkitkan lebih dari apa yang dapat dilakukan, misalnya minat atau semangat belajar siswa.

---

<sup>42</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), 19.

<sup>43</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, 18.

### c. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Azhar, mengklasifikasikan media dalam empat kelompok yaitu.<sup>44</sup>

#### 1) Media hasil teknologi cetak.

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Pada intinya, teknologi cetak ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak.

Contoh media pembelajaran cetak ini antara lain meliputi buku teks, *hand-out*, modul, buku petunjuk, grafik, diagram, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan lain-lain.

#### 2) Media hasil teknologi visual.

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio

---

<sup>44</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 45.

dan visual seperti proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.

Contoh teknologi audio visual antara lain: rekaman pembelajaran (hanya audio), video pembelajaran, video klip musik pembelajaran, proyektor LCD untuk menampilkan gambar (hanya visual), film edukasi, audio visual sugesti imajinasi (membangkitkan motivasi belajar), dan sebagainya.

### 3) Media hasil teknologi berdasarkan komputer.

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

Macam macam media pembelajaran berbasis komputer meliputi: media berbasis TIK atau informatika yang dapat diakses secara daring, *website* interaktif, aplikasi android, video games, video interaktif, dan lain-lain.

### 4) Media hasil gabungan cetak dan komputer.

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih.

Contohnya: *teleconference (zoom/google meet)*, video game pembelajaran, video mapping interaktif, *augmented reality*, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah disebutkan Azhar, media papan kata termasuk ke dalam jenis media visual atau media teknologi visual.

#### d. Media Papan Kata

Suatu media pembelajaran penting untuk membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pada proses pembelajaran sangat bermanfaat. Siswa akan lebih mudah tertarik dan fokus untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Demikian juga guru akan fokus dalam mengajar. Media pembelajaran yang ditawarkan sangat banyak jenisnya, baik berupa media visual, audio maupun audio-visual.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah media visual berupa papan kata. Jika media ini tidak tersedia di sekolah maka masih memungkinkan guru untuk membuatnya atau merancang sendiri. Akan tetapi, berbeda dengan mikroskop, jika media tersebut tidak tersedia di sekolah

mungkin akan membuat guru kesusahan karena tidak mungkin membuat sendiri kecuali membeli.

Menurut Nurbiana, papan kata adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Salah satunya kepada siswa, pesan yang disampaikan tersebut berupa kumpulan kata-kata.<sup>45</sup>

Indriana menyatakan bahwa papan kata, yaitu media papan yang permukaannya bisa terbuat dari karton ataupun kayu. Bentuknya persegi panjang dan terdapat kata-kata yang dituliskan atau dapat ditempel di permukaan karton atau kayu. Kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sekumpulan kata tersebut adalah item yang dapat dipakai oleh siswa dalam menyusun kata dalam sebuah kalimat. Kalimat yang telah dibuat dapat dipakai dalam sebuah percakapan, baik dengan siswa lain atau guru yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Media papan kata ini termasuk media yang sederhana dan mudah dalam pengaplikasiannya. Media ini bisa dirancang sendiri dengan memodifikasi warna sesuai dengan warna kesukaan peserta didik. Selain itu, penggunaan media papan kata ini dapat melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>45</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 16.

<sup>46</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, 129.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media papan kata adalah media visual dari papan kayu atau kertas karton yang dapat dirancang sendiri dengan memodifikasikan warna, digunakan untuk menyajikan sekumpulan kata yang membantu siswa membentuk sebuah kalimat dan kalimat tersebut dapat digunakan dalam sebuah percakapan.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Media Papan Kata

Indriana, mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran melalui media papan kata yaitu,<sup>47</sup>

1) Menentukan ukuran papan kata yang sesuai

Secara umum media terbuat dari teriplek yang di lapis dengan sterepom dan kertas manila, dilengkapi dengan penjanggal yang bisa membuat papan kata berdiri, ditambahkan beberapa kolom yang memiliki fungsi berbeda dan gambar yang menarik serta huruf abjad yang berbeda.

2) Mendesain bentuk papan kata yang tidak berbahaya bagi siswa

Media papan kata ini tidak menggunakan aliran listrik dalam penggunaannya. Sehingga ini aman untuk belajar dan bermain oleh siswa kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Pengaplikasian media papan kata berperinsip “Belajar sambil bermain” bertujuan untuk menciptakan “belajar yang

---

<sup>47</sup> Ibid, 312.



bermakna”, sehingga anak tidak merasa bosan saat belajar dengan gembira, dan lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru.

### 3) Mendesain tata letak papan kata

Desainnya kotak dan terdiri atas dua kolom saja, yakni kolom gambar dan kolom tempat penyusunan nama gambar. Media yang sudah ada memisahkan media dengan dengan penempatan gambar dan huruf-huruf abjadnya.

### f. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Kata

Kelebihan dari media papan kata ini di antaranya:

- 1) Guru dapat membuat sendiri medianya
- 2) Dapat dipersiapkan sesuai kebutuhan dan keperluan materi ajar
- 3) Dapat menarik perhatian siswa pada masalah yang sedang dipelajari
- 4) Dapat menghemat waktu pembelajaran karena semuanya sudah dipersiapkan

Kekurangan dari media papan kata ini di antaranya:

- 1) Pendalaman mengenai materi kurang sempurna. Karena media papan kata hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat dalam menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 2) Kurangnya merata dalam menggunakan media ini bagi peserta didik dan kurang efektif dalam penglihatan.

#### 4. Keterampilan Membaca

##### a. Pengertian Membaca

Menurut Rahim, pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>48</sup> Menurut Sugiono, membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata.<sup>49</sup>

Pengertian membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan.<sup>50</sup>

Membaca sebagai proses berpikir meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>51</sup>

- 1) Membaca sebagai proses berpikir meliputi kegiatan pengenalan kata. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata

---

<sup>48</sup> F. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 7.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Mulyatiningsih E, (Bandung: Alfabeta, 2017)76.

<sup>50</sup> Rusmiati, Halidjah, S., Tahmid Sabri, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.7, No.3, 2011, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24512/75676576101>.

<sup>51</sup> A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 206-207.

yang tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang di punya.

- 2) Selanjutnya pemahaman literal, adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat rendah. Pemahaman literal, dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- 3) Interpretasi secara umum diketahui sebagai proses pemberian pendapat atau gagasan, kesan, maupun pandangan secara teoritis terhadap sebuah objek tertentu yang berasal dari ide mendalam serta dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang melakukannya.
- 4) Membaca kritis, ketika seseorang membaca untuk kepentingan mengkritik, maka akan masuk ke dalam kategori ini. Pembaca ini harus hati-hati, karena jika tidak hati-hati dapat memicu kritik balik.
- 5) Yang terakhir pemahaman kreatif adalah membaca untuk mencari ilmu baru dari bacaan yang sedang dibacanya. Jadi pembaca lebih menekankan pada esensi isi bacaannya. Kebalikan dari membaca cepat, yang hanya mengejar kecepatan membaca, tanpa memperhatikan pesan yang dibacanya.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Artinya, membaca proses adalah berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca adalah kegiatan memahami dan menafsirkan simbol/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>52</sup>

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *rekording*, *decoding*, dan *meaning*. *rekording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyajian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *rekording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1 sampai 3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi

---

<sup>52</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

bahasa. Sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.<sup>53</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menerjemahkan kata ke dalam suatu kalimat melalui lisan yang melibatkan proses berpikir sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.

#### b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Alex, antara lain,<sup>54</sup>

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama,

---

<sup>53</sup> Tarigan, Hery Guntur, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, Edisi Revisi, 2018), 67.

<sup>54</sup> Achmad H.P, Alex , *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rodas Karya, 2015), 75-76.

kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.

- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan.
- 5) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau tidak dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.

Menurut Sunendar, tujuan membaca meliputi

- 1) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.
- 2) Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.
- 6) Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang<sup>55</sup>
- 7) Membaca merasakan seperti pengarang

---

<sup>55</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 289.

Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.<sup>56</sup>

c. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>57</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi keterampilan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan maupun lanjut ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.<sup>58</sup>

1) Faktor fisiologis

---

<sup>56</sup> Dahlan, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),11.

<sup>57</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,32.

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 25.

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Rasa Lelah juga memnjadi kendala belajar bagi anak, khususnya belajar membaca.

## 2) Faktor intelektual

Aktivitas berpikir berupa memahami esensi dari situasi tertentu dan menanggapiya dengan tepat. Kemampuan global individu untuk bertindak tepat, berpikir rasional dan bertindak efektif terhadap lingkungan.

Secara umum kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak dalam memulai membaca. Faktor metode pengajaran, tata cara dan keterampilan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

## 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Peran orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orangtua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.



#### 4) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, bahan bacaan, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

##### a) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

##### b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

##### c) Bahan bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit

untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.

d) Tingkat kesulitan yang dikupas

Aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

e) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan

kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan meningkat.

e. Keterampilan Membaca

Pengertian keterampilan membaca sering diartikan sebagai bakat alami. Dimana hanya orang yang berbakat saja yang bisa membaca. Padahal tidak demikian. Setiap orang pada dasarnya memiliki dorongan. Dalam konteks ini adalah dorongan membaca.<sup>59</sup>

Keterampilan membaca merupakan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.<sup>60</sup>

Keterampilan membaca peserta didik juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar peserta didik dan penerapan guru dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Rahma Azhari Hamzah, Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata pada Siswa Kelas I SD Impres BTN IKIP 1 Kota Makasar, “*Jurnal Algazali*, Vol 2, No.2,(April,2020),12. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/download/132/128>.

<sup>60</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 78.

<sup>61</sup> Rahma Azhari Hamzah, “Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata pada Siswa Kelas I SD Impres BTN IKIP 1 Kota Makasar”, 45.

Keterampilan membaca anak dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami suatu bacaan. Selain itu, ada faktor penyebab lain seperti peserta didik dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga mengurangi makna dari bacaan tersebut.<sup>62</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/infomasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

#### f. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca memiliki beberapa jenis, diantaranya membaca nyaring dan membaca dalam hati.

##### 1) Membaca nyaring

Dikatakan membaca nyaring ketika seseorang membaca dengan melafalkan atau menyuarakan suara mereka. biasanya membaca nyaring lebih sering dilakukan oleh pelajar yang masih Sekolah Dasar (SD) kelas 1 atau 2. Karena tahapan usia mereka memang sedang dalam tahap belajar membaca.

Membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata atau frasa kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring

---

<sup>62</sup> Ibid, 30.

(lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut.<sup>63</sup>

Manfaat membaca nyaring adalah:

- a) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- c) Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- d) Membaca nyaring menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan siswa yang pemalu.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 96.

<sup>64</sup> Yeni Anindya Sari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B SD Negeri Panggang, Bantul Tahun ajaran 2013/2014” (Bantul:UNY Prodi PGSD, 2014) 35.

## 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya dan hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (penglihatan) dan ingatan. Dengan membaca dalam hati pembaca dapat mengenal kosa kata baru dan memahami serta memperoleh informasi dari bacaan<sup>65</sup>

Membaca dalam hati, lebih sering dilakukan oleh mereka yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dan lancar membaca. Membaca dalam hati sendiri terbagi menjadi membaca secara ekstensif dan membaca intensi.<sup>66</sup>

Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

Membaca ekstensif/membaca cepat.

- a) Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan.

Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks

---

<sup>65</sup> Rahma Azhari Hamzah, Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata pada Siswa Kelas I SD Impres BTN IKIP 1 Kota Makasar, 29.

<sup>66</sup> Henry Guntur Tarigan, *Keterampilan Membaca*, 69.

bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul- judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau *outline* buku yang bersangkutan.<sup>67</sup>

Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Membaca dangkal atau superficial reading dilakukan pada saat kita membaca dengan tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan, misalnya cerita lucu, novel ringan, dan catatan harian.<sup>68</sup>

Membaca ekstensi ketika seseorang membaca secara lebih luas. Dimana objek yang dibaca lebih banyak dan memakan waktu yang relatif singkat.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2018), 8.

<sup>68</sup>Ibid, 9.

<sup>69</sup> Ahuja, dkk, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010), h. 50.

- b) Yang dimaksud dengan membaca intensif adalah membaca secara teliti, yang termasuk membaca intensif adalah membaca studi saksama, penanganan terperinci untuk mengerjakan tugas. Jadi, membaca intensif lebih menekankan pada tingkat pemahaman pesan yang disampaikan penulis dan bersifat luarannya saja, tetapi dari segi esensinya.<sup>70</sup>

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya Akbar, Wijaya, Jaya Negara, Masruroh, Hasanudin.

Akbar (2018)<sup>71</sup> melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukambang”. Akbar meneliti melalui metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan permainan tebak kata efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 165 Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah *pre-*

---

<sup>70</sup> Yeni Anindya Sari, *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B SD Negeri Panggang, Bantul Tahun ajaran 2013/2014*”, 39.

<sup>71</sup> Muhammad Azwar Akbar, “Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukambang”, *Jurnal Riset Pendidikan Guru (JRPG)*, Vol. 01, No. 1, (Desember, 2018), 67. <http://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.11>.



*eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian Akbar menggunakan *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian Akbar adalah seluruh murid kelas II SDN 165 Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2017/ 2018 yang terdiri atas dua kelas. Dari dua kelas tersebut dipilih secara random satu kelas sebagai sampel. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa hasil belajar, keterampilan membaca murid. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yakni analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pretest*) = 48,88 dengan standar deviasi 13,970 berada dalam kategori sangat rendah dan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) = 66,88 dengan standar deviasi 7,825 berada dalam kategori tinggi sesuai dengan hasil uji  $t_{0,05} = 2,060$  thitung = 7,11 dan  $t_{tabel} = 2,060$  maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tebak kata efektif diterapkan dalam keterampilan membaca pada murid kelas II SDN 165Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian Akbar dengan peneliti ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menelaah efektivitas keterampilan membaca melalui media, populasi yang diambil ialah sama- sama murid kelas II. Jenis penelitian yang di ambil adalah *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*,

analisis data berupa analisis stastika, yakni analisis stastika deskriptif, teknik pengumpulan data sama-sama dengan tes dan observasi, metode yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan variabel dependen adalah keterampilan membaca. Perbedaannya, Akbar memfokuskan penelitian pada pencapaian proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui permainan tebak kata, sedangkan fokus peneliti ini adalah keaktifan membaca melalui media papan kata, Akbar menggunakan media tebak kata sedangkan, peneliti menggunakan media papan kata. Akbar melakukan penelitian dengan membandingkan dua kelas di SDN 165 Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukambang sebagai sampel yang diambil secara random dengan jumlah keseluruhan siswa kelas II 26 siswa, sedangkan peneliti melakukan penelitian tanpa membandingkan kelas dengan seluruh siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebagai sampel dengan jumlah 12 anak. Lokasi yang diambil dalam penelitian yang berbeda. Variabel independen Akbar adalah permainan tebak kata, sedangkan wariabel independent peneliti adalah model *Quantum Learning* dan papan kata.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijaya (2021)<sup>72</sup>. Ia melakukan penelitian dengan judul “Evektivitas Model *Quantum Learning* berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”. Wijaya meneliti melalui metode PTK dengan subjek siswa kelas I sebanyak 29. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui soal *pretest*, soal *posttest*,

---

<sup>72</sup> Rizal Permana Wijaya, *Evektivitas Model Quantum Learning berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*, (Semarang: Universitas PGRI,2021), 56.

pengamatan dan dokumentasi. Metode analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan mencari rata-rata dan persentase ketuntasan.

Berdasarkan hasil temuan Wijaya, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus Pra-siklus sampai siklus II. Pra-siklus ketuntasan siswa adalah 41,37, Siklus I ketuntasan 72,41 dengan rata-rata 74, dan siklus II dengan ketuntasan 96,55% dengan rata-rata 92. Jadi, dengan adanya model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 1 SD. Penggunaan model *Quantum Learning* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian Wijaya dengan peneliti ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan model *Quantum Learning*, menelaah efektivitas keterampilan membaca siswa melalui media, data yang diambil dalam penelitian Wijaya dan peneliti melalui soal *pretest*, soal *posttest*, variabel dependennya sama-sama keterampilan membaca, variabel independennya sama-sama model *Quantum Learning*. Wijaya dan peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaannya, Wijaya menggunakan metode PTK, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, subjek yang diteliti Wijaya adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 29 siswa sedangkan subjek peneliti adalah siswa

kelas II dengan jumlah 12 siswa. Wijaya menggunakan media kartu kata sedangkan peneliti menggunakan media papan kata. Wijaya dalam penelitian menggunakan lokasi SDN Pedurungan tengah 2 Semarang, sedangkan peneliti berlokasi di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Selanjutnya, Jaya Negara (2016)<sup>73</sup> melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Materi *Conversation* Siswa Kelas IV MI Darussalam Candi Sidoarjo”. Jaya Negara menggunakan metode PTK untuk mengukur keterampilan berbicara. Media yang digunakan adalah media papan kata, dengan jumlah siswa 37 hanya 12 orang yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan persentase keberhasilan 33,43 %. Jaya Negara menggunakan media papan kata dengan jenis penelitian kolaboratif, yaitu pelaksanaannya bekerjasama dengan guru wali kelas IV B.

Berdasarkan hasil temuan Jaya Negara, penggunaan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan *speaking* materi *conversation* siswa kelas IV B MI Darussalam Sugihwaras, Candi, Sidoarjo terlaksana dengan baik. Akan tetapi, belum mendapatkan hasil yang maksimal pada siklus I, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus I nilai akhir observasi guru dalam sebesar 78,26 yang dikategorikan baik, hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni  $> 90$ . Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan

---

<sup>73</sup> Adil Gandra Subrata Jaya Negara, *Penggunaan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris Materi Conversation Siswa Kelas IV MI Darussalam Sidaarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 5.

menjadi 95,65 yang dikategorikan sangat baik karena sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Perolehan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,38 yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni  $> 90$ . siklus II meningkat sebesar 96,42 yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Selanjutnya, hasil PTK yang dilakukan pada siklus I dari total 37 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dan 21 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus I ini sebesar 43,24 dengan nilai rata-rata sebesar 74,8. Perolehan hasil nilai tersebut masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dengan ini peneliti melanjutkan pada siklus II. PTK yang dilaksanakan pada siklus II ini di peroleh hasil bahwa dari total 37 siswa terdapat 35 siswa yang tuntas dan 2 siswa masih belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94,59% dengan nilai rata-rata sebesar 83,65.

Penelitian Jaya Negara dengan peneliti memiliki kesamaan, yaitu menggunakan media papan kata, teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara, variabel independen peneliti dengan Jaya Negara adalah papan kata. Perbedaannya, Jaya Negara menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis kuantitatif. Pembahasan peneliti adalah keterampilan membaca, sedangkan Jaya Negara *speaking* bahasa Inggris. Subjek penelitian Jaya Negara siswa kelas IV sedangkan peneliti adalah siswa kelas II. Lokasi peneliti berada di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo, sedangkan Jaya Negara di MI Darussalam, Sugih Waras, Candi Sidoarjo.

Selanjutnya, Masfuroh (2019)<sup>74</sup> melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dengan Menggunakan Teknik *Scrambel* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang”. Masfuroh menggunakan metode PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitiannya siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, Masfuroh menggunakan teknik *scramble*, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara.

Masfuroh melakukan tes evaluasi peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada siklus I dari jumlah 20 siswa sebanyak 14 siswa yang dapat menemukan pokok pikiran suatu teks bacaan/percakapan, 16 siswa yang dapat menyimpulkan suatu teks bacaan/percakapan, serta siswa yang dapat menjelaskan setting dari suatu teks bacaan/percakapan sebanyak 19 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan bahwa semua siswa dapat mencapai semua indikator yang telah ditentukan. Maka, dapat disimpulkan bahwa teknik *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso, Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan

---

<sup>74</sup> Arif Masforoh, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Ajaran 2015-2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 8.

metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso, Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan tes evaluasi pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 86,25 telah melampaui indikator pencapaian yaitu hasil belajar peserta didik  $\geq 70$ .

Masfuroh dengan penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu dalam keterampilan membaca, teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, Sedangkan perbedaannya, Masfuroh menggunakan model *Scramble*, sedangkan peneliti menggunakan model *Quantum Learning*, subjek yang diteliti Masfuroh adalah kelas VA SD VA SD Nurul Islam Purwoyoso, Semarang sedangkan peneliti adalah siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Hasanudin (2017)<sup>75</sup> melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Media Aplikasi *Boomedia Bmgames Apps* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI se-Kecamatan Kedungadem”. Hasanudin menggunakan metode eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Design*). Data dianalisis menggunakan t-test dengan tingkat signifikansi 5%. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI se-Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro dengan ukuran sampel 42 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah

---

<sup>75</sup> Cahyo Hasanudi, *Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan media Aplikasi Boomedia Bmgames Apps terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I MI-Sekecamatan Gedungadem*, (Sidoarjo: Univ Muhammadiyah, Sidoarjo, 2017), 71.

*Simple Random Sampling*. Dari seluruh kelas tersebut diambil 2 kelas secara acak, satu kelas sebagai kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Quantum Learning* yang dikolaborasi dengan media aplikasi *Bamboomedia BMGames Apps* dan satu kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sebelum diberikan perlakuan, kelas I MI Muhammadiyah 1 Kedungadem dan kelas I MI Muhammadiyah 27 Geger, Kedungadem berada pada keadaan seimbang.

Hasil penelitian Hasanudin menunjukkan bahwa pembelajaran *Quantum Learning* yang dikolaborasi dengan penggunaan media aplikasi *Bamboomedia BMGames Apps* menghasilkan keterampilan membaca lebih baik dari pada model pembelajaran langsung. Hal ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hasanudin dalam uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen ( $F_{hitung} = 0,0556 < 2,0879 = F_{tabel}$ ). Penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* yang dikolaborasi dengan penggunaan media aplikasi *Bamboomedia BMGames Apps* pada siswa kelas I semester 1 ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Peningkatan ini dikarenakan model pembelajaran *Quantum Learning* sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan memahami teks pendek dengan membaca nyaring, sedangkan media aplikasi *Bamboomedia BMGames Apps*



cocok sebagai pengganti bahan bacaan yang berbentuk teks yang bersumber dari buku (media dua dimensi).

Penelitian Hasanudin dengan peneliti ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan model *Quantum Learning* dengan keterampilan membaca berbantuan media, sama-sama menggunakan metode eksperimen, dengan jenis penelitian kuantitatif, variabel dependennya keterampilan membaca. Adapun perbedaannya, fokus penelitian Hasanudin adalah MI siswa kelas I sekecamatan Kedungadem, sedangkan peneliti fokus dengan satu kelas saja tanpa membandingkan. Subjek Hasanudin adalah siswa kelas I sedangkan peneliti adalah siswa kelas II. Lokasi yang diambil Hasanudin adalah siswa kelas I MI se-Kecamatan Kedungadem, Bojonegoro dengan ukuran sampel 42 siswa sedangkan peneliti siswa kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo dengan sampel 12 siswa. Media yang digunakan Hasanudin adalah Aplikasi *boomedia Bmgames Apss* sedangkan peneliti menggunakan media papan kata.

Persamaan pembahasan dalam telaah terdahulu yang dilakukan oleh Akbar, Wijaya, Jaya Negara, Masfuroh, dan Hasanudin terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian kuantitatif dengan jenis *eksperimen desent (one-group protos-passtest)*, variabel dependennya adalah keterampilan membaca, teknik pengumpulan data berupa *pretest dan posstest*. Menggunakan analisis data deskriptif, instrumennya berupa tes, observasi, dokumentasi. Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

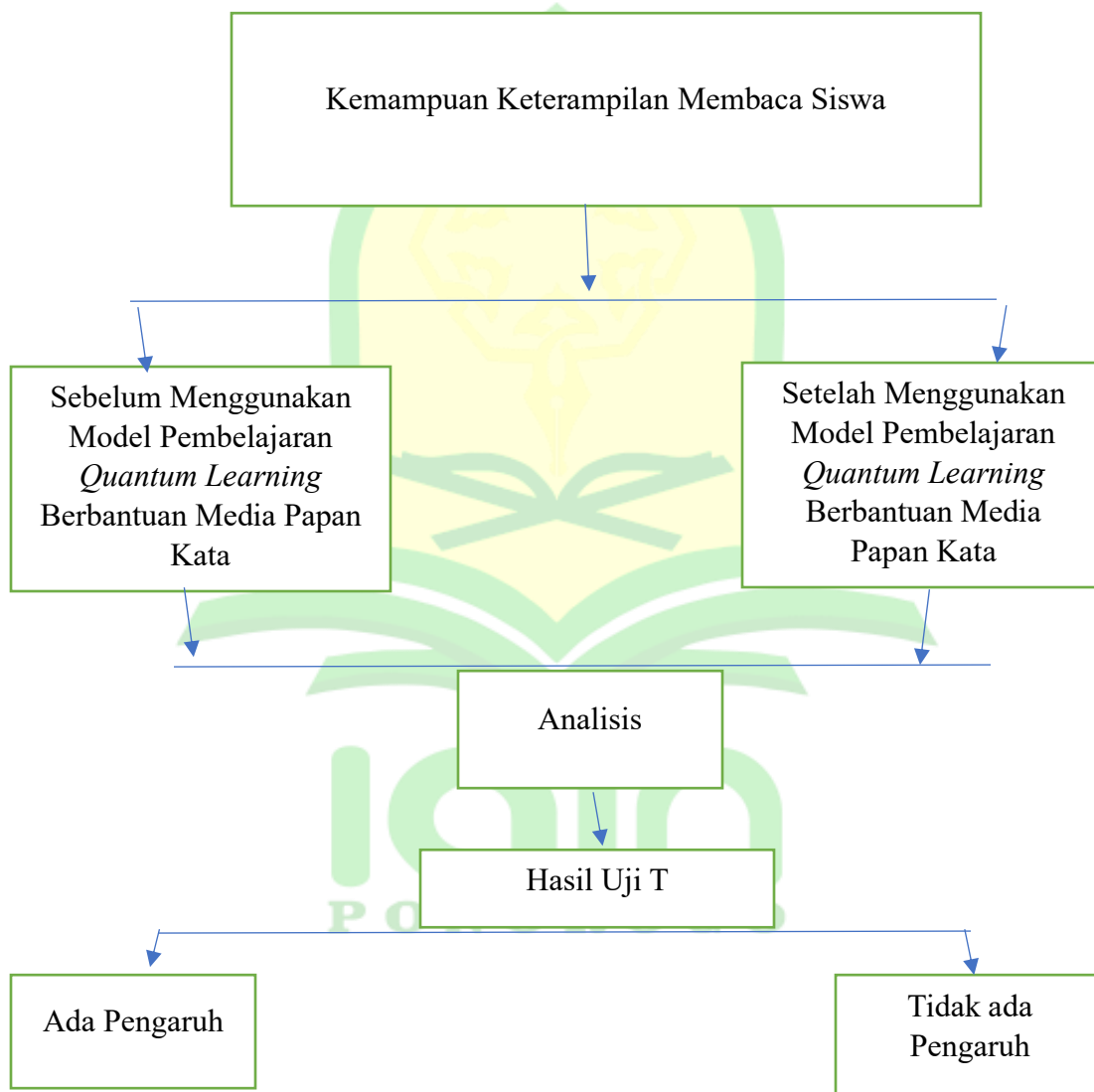
Perbedaan pembahasan dalam telaah penelitian terdahulu adalah hasil uji yang berbeda, penggunaan pemilihan media dalam pembelajaran, lokasi pengambilan penelitian. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabelnya. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini berdasarkan kapan penelitian sebelumnya, penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Upaya untuk menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik lebih berpikir kritis, efektif, dan inovatif serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan kegiatan belajar, yang terpenting adalah menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif.

Keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang, karena ketika seseorang melakukan kegiatan membaca hal mendasar yang ingin diperoleh, yaitu memahami bahan bacaan tersebut. Keterampilan membaca tidak begitu saja diperoleh, tetapi harus melalui kegiatan yang betul-betul mendukung seseorang agar memiliki pemahaman seperti apa yang diinginkan. Misalnya, sering membaca agar memiliki kemampuan keterampilan membaca yang baik. Namun, realita di lapangan, sebagian siswa kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo masih belum mampu membaca secara tepat. Maka dari itu, guru

di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sebagai cara meningkatkan keterampilan membaca, serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca.



**Gambar. 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan kebenaran teori dalam penelitian ini diperlukan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu di uji secara empiris. Hipotesis dapat dikatakan benar apabila sudah terdapat bukti-bukti yang menunjukkan kebenarannya. Hipotesis merupakan keterangan sementara dari fenomena-fenomena yang hendak diteliti. Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi.<sup>76</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha: Metode *Quantum Learning* berbantuan media papan kata efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Ho: Metode *Quantum Learning* berbantuan media papan kata tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 70.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat pengaruh yang menghubungkan dua variabel dan berisi data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data (instrumen) yang menghasilkan data angka. Analisis data dilakukan untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan ketertarikan dan perbedaan antar variabel<sup>77</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>78</sup> Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu

---

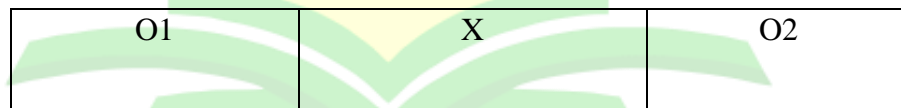
<sup>77</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 18.

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 17.

tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.<sup>79</sup>

Jenis penelitian adalah *Pre-Eksperimental Designs* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelompok *eksperimen* (percobaan) tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas keterampilan membaca melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dengan berbantuan media papan kata.

Desain ini dilaksanakan dengan adanya prates sebelum perlakuan diberikan, dan adanya pascates setelah perlakuan diberikan. Hal ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Diagram penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Keterangan:

O1 = nilai prates (sebelum perlakuan diberikan) sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata

O2 = nilai pascates (setelah perlakuan diberikan) setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata

---

<sup>79</sup> Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 85.

X = perlakuan yang diberikan (mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*)

Desain ini digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk tempat penelitian, peneliti memilih tempat SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebagai tempat penelitian. Hal ini disebabkan permasalahan yang peneliti temui ketika melakukan pengamatan awal, masih permasalahan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, kemampuan keterampilan membaca siswa, masih kurangnya kesadaran dan semangat dalam pentingnya belajar, kegiatan pembelajaran yang masih kurang untuk meningkatkan keterampilan membaca, sehingga perlu inovasi-inovasi baru yang dapat membangun semangat siswa dalam membaca.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diperkirakan dilakukan dalam rentang waktu selama bulan Februari hingga bulan Mei 2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Terdapat tiga batasan dalam membuat populasi, yaitu isi, cakupan dan

waktu. Batasan populasi juga mengandung populasi target dan populasi survei. Populasi target merupakan batasan populasi yang sudah direncanakan oleh peneliti di dalam rancangan penelitian. Populasi survei merupakan batasan populasi yang ditemui di lapangan, bisa jadi berbeda dengan batasan target<sup>80</sup>.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa kelas II SDN Coper, Jetis, Ponorogo sebanyak 12 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel, merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau objek penelitian<sup>81</sup>. Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus *representative*.<sup>82</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan teknik pengambilan *sampling jenuh* yaitu sampel yang digunakan seluruh anggota populasi karena jumlahnya yang relatif kecil atau sedikit.<sup>83</sup> Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 12 siswa.

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 17.

<sup>81</sup> Arikunto *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2016), 34.

<sup>82</sup> Arif R, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 42.

<sup>83</sup> Gairakah dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Malang: CV Hira Teach, 2019), 6.



## D. Operasi Variabel Penelitian

### 1. Definisi Operasi Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu devisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontak dengan cara memberi arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>84</sup>

Menurut Abubakar, variabel adalah gagasan yang berkembang sebagai hasil dari mental. Secara teoretis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.<sup>85</sup> Rancangan penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yang diperjelas dengan simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen dengan penjabaran sebagai berikut:

#### a. Variabel terikat (variabel *dependen*)

Variabel terikat/ variabel *dependen* adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas,

---

<sup>84</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2017),110.

<sup>85</sup> H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA\_Press 2021), 3.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),

variabel tergantung merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel *dependen* yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan keterampilan membaca.

a. Variabel bebas (variabel *independen*)

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala atau diobservasi.<sup>87</sup> Bentuk hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen* dapat berupa hubungan korelasi atau sebab akibat. Variabel *independen* yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Learning* dan media papan kata kata.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian ini, diberikan batasan operasional variabel sebagai berikut:

1) *Quantum Learning*

Adalah metode pembelajaran yang menyenangkan serta yang menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan,

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 189.

interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

2) Media papan kata

Berbentuk persegi, berupa media visual yang terbuat dari karton.

3) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca siswa ditandai dengan dapat menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, kemampuan menceritakan kembali, membedakan huruf yang sama, mengenal simbol huruf vokal dan konsonan.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode/ teknik data sebagai berikut:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan<sup>88</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 308.

a. Pemberian tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek kognitif<sup>89</sup> Menurut Febriana, tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran. Di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kompetensi tertentu.<sup>90</sup>

Tes yang diberikan berupa data dan memberikan soal kepada siswa tentang keterampilan membaca. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (prates) sebelum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dan media papan kata dan tes akhir (pascates) setelah menggunakan model *Quantum Learning* dan media papan kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (prates) dan teks akhir (pascates). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dilakukan sebagai berikut,

- 1) Tes awal (prates) teks awal dilakukan sebelum *treatment*. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa

---

<sup>89</sup> Muhammad Afandi, dkk, *Metode dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013): 126.

<sup>90</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 98.

sebelum diterapkannya model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.

2) *Treatment* (pemberian perlakuan) dalam hal ini peneliti menerapkan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca.

3) Tes akhir (*pascates*) setelah *treatment*. Tindakan selanjutnya adalah *pascates* untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan cermat terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan membaca selama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata. Observasi dilakukan untuk mengamati semua aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, diisi pada lembar observasi yang telah tersedia dengan memperhatikan beberapa aspek pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda check list (√).

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi diartikan sebagai kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, rapor, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi

juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya.<sup>91</sup>

Penggunaan dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mengumpulkan pendukung data penelitian. Pengumpulan data dilakukan pencatatan data melalui dokumen-dokumen yang relevan seperti data yang diperoleh dari SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo, RPP, soal urain, penilaian. Selain itu, data profil beserta jumlah siswa kelas II, foto saat penelitian melakukan kegiatan mengajar secara langsung yang termasuk dokumentasi.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>92</sup> Penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu,

### a. Tes uraian

Tes yang digunakan peneliti, yaitu tes tulis dalam bentuk uraian dengan sepuluh item soal. Tes ini tidak terlepas dari bahan bacaan yang harus disediakan oleh guru (peneliti). Kemudian, peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk uraian sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan. (terlampir)

---

79. <sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),

<sup>92</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), 75.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam keterampilan membaca selama menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

(lihat lampiran).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Pengolahan hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, yaitu sebagai berikut,

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah atau menyajikan, dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>93</sup>

Data yang telah diperoleh oleh peneliti tentang keterampilan membaca peserta didik baik dari nilai hingga pascates yang berupa rubrik

---

<sup>93</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet: Ke-XXV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 4-5.

penilaian dikumpulkan dan dihimpun oleh peneliti. Kemudian, disusun dalam bentuk tabel daftar nilai prates dan pascates.

Selanjutnya masing-masing data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi guna untuk mengetahui nilai mean, median, dan modusnya. Selanjutnya menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah frekuensi atau  
banyaknya individu

F = Frekuensi

P = Presentasi

Setelah ditentukan persentasenya, kemudian peneliti menggolongkan kemampuan keterampilan membaca peserta didik ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Kategori Kemampuan Keterampilan membaca

Menurut Elvi Susanti<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca, Buku Ketiga dari segi Keterampilan Berbahasa*, (Bogor: In Media, 2022), 29.



Modifikasi dari Elvi Susanti dan Anggraeni<sup>95</sup>



---

Elvi Susanti, dan Anggraeni, *Keterampilan Membaca, Buku Ketiga dari segi Keterampilan Berbahasa*, (Bogor: In Media, 2022), 29.

**Tabel. 3. 1 Kategori Rubrik Penilaian Kemampuan Keterampilan membaca**

No	Aspek	Skala Skor					Jumlah
		5 81-100 Baik Sekali	4 71-80 Baik	3 66-70 Cukup	2 56-65 Kurang	1 40-55 Sangat Kurang	
1	<b>Menangkap isi bacaan</b>						
	<p>Skor 5: Mampu menangkap seluruh isi bacaan dengan sangat serius dan menghayati.</p> <p>Skor 4: Mampu membaca seluruh isi bacaan dengan serius dan menghayati</p> <p>Skor 3: Mampu membaca sebagian isi bacaan dengan serius dan menghayati.</p> <p>Skor 2: Membaca seluruh isi bacaan tidak serius dan tidak menghayati</p> <p>Skor 1: Membaca Sebagian kecil isi bacaan tidak serius dan tidak menghayati</p>						
2	<b>Kemampuan menjawab pertanyaan</b>						
	<p>Skor 5: Mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat waktu</p> <p>Skor 4: Mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan meskipun 2 soal</p>						

	<p>salah dalam menjawab dan tepat waktu.</p> <p>Skor 3: Mampu menjawab sebagian pertanyaan yang diberikan dengan tambahan waktu.</p> <p>Skor 2: Menjawab sebagian pertanyaan dengan jawaban salah dan dengan tambahan waktu.</p> <p>Skor 1: Tidak menjawab pertanyaan dengan tambahan waktu</p>						
3	<p><b>Kejelasan suara</b></p> <p>Skor 5: Kata diucapkan dengan suara yang sangat jelas dan lantang.</p> <p>Skor 4: Kata diucapkan dengan suara yang jelas dan lantang.</p> <p>Skor 3: Kata diucapkan dengan suara yang cukup jelas.</p> <p>Skor 2: Kata diucapkan dengan suara yang kurang jelas.</p> <p>Skor 1: Kata diucapkan dengan suara yang tidak jelas.</p>						
4	<p><b>Kelancarandalam membaca</b></p> <p>Skor 5: Kelancaran dalam membaca tidak terbata, tidak diulang, tidak tersengal sangat lancar tanpa mengeja.</p>						

	<p>Skor 4: Kelancaran dalam membaca tidak terbata tidak diulang, tidak tersengal, membaca lancar tidak mengeja.</p> <p>Skor 3: Kelancaran dalam membaca tidak terbata, tidak diulangi, membaca cukup lancar dengan terlebih dahulu mengeja.</p> <p>Skor 2: Kelancaran dalam membaca terbata, diulangi, membaca kata di ucapkan dengan tidak lancar dengan terlebih dahulu mengeja.</p> <p>Skor 1: Kelancaran dalam membaca terbata, diulangi membaca kata, diucapkan tidak lancar, dan perkata dieja.</p>					
5	<p><b>kemampuan menceritakan kembali</b></p>					
	<p>Skor 5: Mampu menceritakan cerita dengan runtut, dengan bahasanya sendiri, sangat jelas, dapat didengar teman, percaya diri.</p> <p>Skor 4: Mampu menceritakan cerita dengan runtut, dengan bahasanya sendiri, cukup jelas, dapat didengar teman, percaya diri.</p> <p>Skor 3: Menceritakan cerita dengan bahasanya sendiri, cukup jelas, tidak dapat</p>					

	<p>didengar teman, cukup percaya diri.</p> <p>Skor 2: Menceritakan dengan bahasanya sendiri, kurang jelas, kurang percaya diri.</p> <p>Skor 1: Tidak dapat menceritakan dengan bahasanya sendiri dan tidak percaya diri.</p>						
6	<p><b>Kemampuan meringkas bacaan</b></p> <p>Skor 5: Mampu menyimpulkan dan meringkas teks bacaan dengan sangat baik, runtut, dan dengan penulisan yang sangat baik</p> <p>Skor 4: Mampu menyimpulkan dan meringkas teks bacaan dengan baik, runtut dan dengan penulisan yang baik.</p> <p>Skor 3: Mampu menyimpulkan dan meringkas Sebagian teks bacaan dengan cukup dan dengan penulisan yang cukup.</p> <p>Skor 2: menyimpulkan teks dan tidak dapat meringkas bacaan serta penulisan yang belum baik.</p> <p>Skor 1: Menyimpulkan sedikit bacaan, tidak dapat meringkas bacaan serta</p>						

	penulisan yang belum bisa dibaca.						
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--



## 2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk keperluan menguji korelasi antara variabel, yaitu untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata pada peserta didik kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Adapun cara yang digunakan adalah dengan melakukan uji t menggunakan rumus *separated* varian sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata terbesar

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata terkecil

$S^2$  = Nilai varian terbesar

$S^2$  = Nilai varian terkecil

$n$  = Jumlah sampel

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$ <sup>96</sup>

Dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2=20$ ,  
maka:

- a. Jika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata pada kelas II SDN 1 Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
- b. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning berbantuan* media papan kata pada kelas II SDN 1 Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
- c. Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas II digunakan nilai  $N$  gain, karena dari nilai gain ternormalisasi pengaruh model akan terlihat *Quantum Learning* berbantuan media papan kata yaitu berguna untuk melihat skor peningkatan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

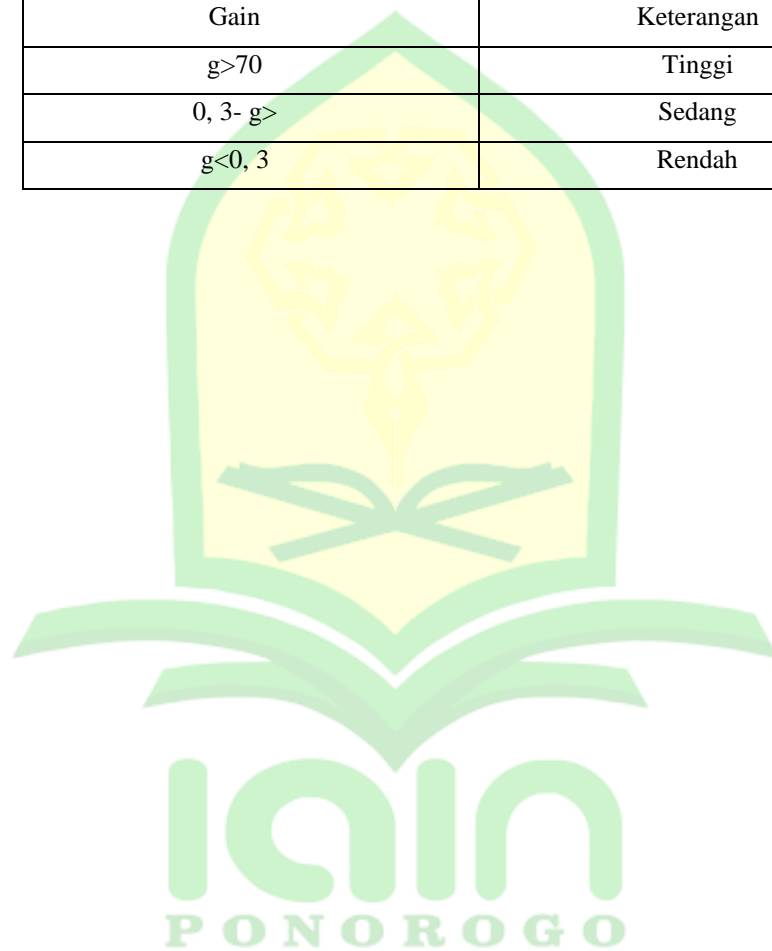


(*posttest*). Perhitungan N gain menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skore posstest} - \text{skore pretest}}{\text{Skore maksimal} - \text{skore pretest}}$$

Kriteria peningkatan N-gain.

Gain	Keterangan
$g > 70$	Tinggi
$0,3 - g >$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sigkat SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo pada tahun ajaran 2022/2023. SDN 1 Coper merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Coper, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Coper berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SDN 1 Coper berdiri pada tahun 1914 sampai sekarang dengan luas tanah 1, 390 m<sup>2</sup>. Dengan status akreditasi B dengan tanggal SK izin operasional 1914-01-01. Sejak berdirinya sampai sekarang ini, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah 7 kali, yaitu, 1) Bapak Suherman BA (1972-1989), 2) Bapak Soekarban (1989-1996), 3) Bapak Drs. Katiran (1996-2005), 4) Bapak Sukarni, S.Pd. (2005-2008), 5) Ibu Datik Erwayunani, S. Pd. (2008-2012), 6) Bapak Sugeng Irianto, S.Pd. (2012-2022), 7) Bapak Katimun, S.Pd. (2022- sekarang).

##### **2. Letak Geografis**

Ditinjau dari segi geografisnya, SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo mempunyai nilai strategis, yaitu berada di desa Coper, 5 km ke arah timur dari kecamatan Jetis. Alamat SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo di jalan raya Berbo, Mlarak No. 28, Coper, Jetis, Ponorogo.

## Identitas sekolah

- NPSN : 20510632
- Nama Sekolah : SDN 1 Coper
- Alamat : Jalan Raya Berbo, No. 28, Coper, Jetis,  
Ponorogo.
- Kelurahan/ Desa : Coper
- Kecamatan : Jetis
- Kabupaten/ Kota : Ponorogo
- Provinsi : Jawa Timur
- Telepon/ HP : -
- Jenjang : Sekolah Dasar
- Kode pos : 63473
- Status (Negeri / Swasta) : Negeri
- Tahun berdiri : 1914
- Hasil Akreditasi : B
- Bagunan Sekolah : milik sendiri
- Kegiatan belajar mengajar: pagi
3. Visi, Misi, SDN 1 Coper

## a. Visi

Bersama masyarakat kita wujudkan SDN 1 Coper sekolah yang Berprestasi, serta Berbudaya.

## b. Misi

Berdasarkan pada visi tersebut, SDN 1 Coper mempunyai tugas dan kewajiban untuk mewujudkan visi dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) sehingga target kurikulum tercapai dan taraf serap tinggi;
- 2) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan secara kontinu kepada semua siswa terutama kepada siswa yang bermasalah, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan dapat memahami dirinya sendiri;
- 3) menumbuhkan semangat keunggulan dan persaingan sehat kepada seluruh warga sekolah;
- 4) mendorong sikap warga sekolah untuk mengenali potensinya dan membantu mengembangkannya secara optimal;
- 5) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi warga masyarakat yang bijaksana dalam berfikir dan bertindak;
- 6) menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah;
- 7) memberikan berbagai keterampilan, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri sebagai bekal hidup mandiri;
- 8) mendorong warga sekolah untuk menjunjung tinggi nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat;

- 9) menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabilitas yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah;
- 10) melaksanakan pembelajaran komputer dan pengenalan internet.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo kelas II dengan sampel 12 siswa. Data yang digunakan adalah pretes dan pascates dengan materi cerita dongeng dan cerita kegemaran tempat wisata. Instrumen penelitian, yaitu tes uraian dan lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) kemampuan keterampilan membaca, sedangkan variabel bebas (independen) model pembelajaran *Quantum Learning*. Data penelitian diambil dari hasil tes uraian pretes dan pascates. Hasil tes uraian pretes dan pascates digunakan untuk menilai keefektivan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memvalidasikan kepada pembimbing tentang instrumen soal tes uraian yang akan diberikan kepada siswa dalam melakukan pengambilan data dengan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan

kata dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Keterampilan membaca yang diukur di sini melibatkan membaca nyaring. Membaca adalah proses dalam berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca sehingga dapat diterima oleh pembaca. keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring (lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Prates Kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata.

Untuk mendapatkan data prates, peneliti membagikan tes uraian dengan materi cerita dongeng fabel “Kisah Jeje si Jerapah” dengan alokasi waktu 2x 35 menit yang telah diketahui validitasnya kepada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 12 siswa. Nilai prates ini merupakan nilai dasar/ nilai awal yang peneliti peroleh dari hasil kemampuan keterampilan membaca siswa.

Setelah jawaban tes diketahui, langkah berikutnya adalah mengubah tes menjadi angka (skor).

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh dari data di atas untuk tes kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Prates Kemampuan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata**

No	Nama	Nilai
1	Abid Fadhil Abyan Prasetya	80
2	Aji Shofwaturridho	60
3	Assyifa Khoirun Nisa	80
4	Galang Adicandra	43
5	Gatra Pratama Wahyu Dirgantara	70
6	Maura Keysha Vania	48
7	Mochammad Fatih Al Arsyad	46
8	Mohammad Fauzan Aditya	63
9	Moh. Khoirunnizam	70
10	Muhammad Hisam Muzaki	43
11	Nova Kurnia Adhi	63
12	Salma Stania Kirani Asy Syakri	43

**Sumber Data Diolah Dengan Menggunakan Microsof Excel**

**Tabel 4.2 Analisis Desriptif Prates Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo**

Statistik deskriptif	Prates
<i>Count</i>	12
<i>Mean</i>	59.0833
<i>Std. Error of Mean</i>	4.09630
<i>Median</i>	61.5000
<i>Mode</i>	43.00
<i>Standard Deviation</i>	14.19000
<i>Variance</i>	201.356
<i>Min</i>	43.00
<i>Max</i>	80.00
<i>Range</i>	37.00
<i>Sum</i>	709.000

Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft excel 2016*

**Tabel 4.3 Hasil Prates Melalui SPSS 25**

Prates	Statistics	
	Valid	Missing
N	12	0
Mean	59.0833	
Std. Error of Mean	4.09630	
Median	61.5000	
Mode	43.00	
Std. Deviation	14.19000	
Variance	201.356	
Range	37.00	
Minimum	43.00	
Maximum	80.00	
Sum	709.00	

**Statistik Skor Prates Siswa Menggunakan SPSS 25**

Berdasarkan tabel 4.2, 4.3 dan output SPSS tersebut yang diperoleh hasil rata-rata (*mean*) nilai kemampuan keterampilan membaca siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sebesar 59.0833 dan nilai varian sebesar 201.356 sedangkan, standar deviasi sebesar 14.19000. Perolehan untuk nilai terendah adalah sebesar 43.00 dan nilai tertinggi sebesar 80.00, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 61.5000 sehingga, dapat diperoleh rentang (*range*) data sebesar 37.00. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan dari data hasil prates untuk menunjukkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Dalam hal ini, terdapat 5 kategori yang digunakan peneliti, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kura



**Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi pada Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo**

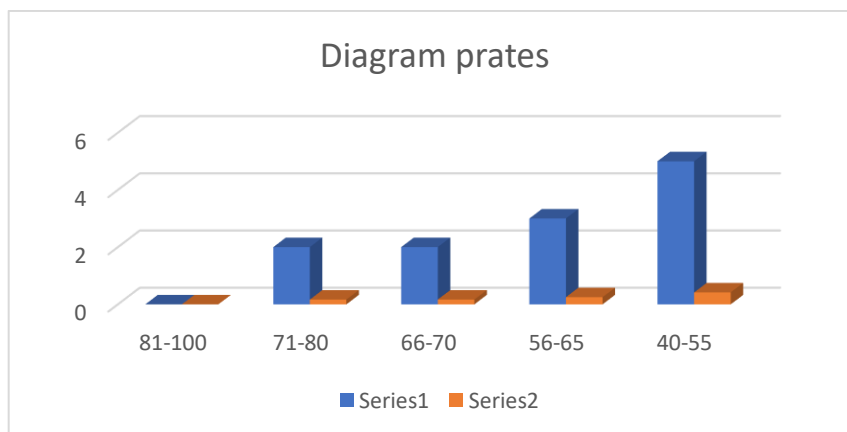
No	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	81-100	0	0%	Baik sekali
2	71-80	2	17%	Baik
3	66-70	2	17%	Cukup
4	56-65	3	25%	Kurang
5	40-55	5	42%	Sangat kurang
Total		N= 12	100%	-

**Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft excel 2016***

Dalam tabel 4.4 ditunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo dapat dilihat bahwa 0 siswa (0%) yang berada pada kategori baik sekali, selanjutnya 2 siswa (17%) yang berada pada kategori baik, selanjutnya 2 siswa (17%) yang berada dalam kategori cukup, 3 siswa (25%) yang berada dalam kategori kurang, dan 5 siswa (42%) yang berada pada kategori sangat kurang. Dengan rata-rata 59.0833 yang terkategori menjadi 5 kategori di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata berada pada kategori sangat kurang baik.

Berikut ini peneliti mendistribusikan nilai prates dalam bentuk diagram batang.

**Tabel 4.5 Nilai Prates dalam Bentuk Diagram**



**Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016***

Berdasarkan diagram tersebut nilai persentase yang paling banyak, yaitu berada pada kategori sangat kurang sebesar 42% dengan jumlah siswa sebanyak 5. Sementara itu, nilai yang paling rendah di antara ke 5 kategori berada pada kategori baik sekali sebesar 0% dengan jumlah sebanyak 0 siswa. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo yang kemampuan keterampilan membaca berada pada kategori sangat kurang.

2. Deskripsi Data Skor Jawaban Pascates Kelas II di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo diperoleh data dari instrumen tes uraian dengan materi bacaan keberagaman “Tempat Wisata Kesukaan” dengan alokasi waktu 2x 35 menit dengan sampel 12 siswa tentang kemampuan

keterampilan membaca setelah menggunakan model pembelajarn *Quantum Learning* berbantuan media papan kata. Nilai pascates merupakan nilai akhir yang peneliti peroleh dari hasil kemampuan keterampilan membaca siswa. Setelah jawaban tes diketahui, langkah berikutnya adalah mengubah tes menjadi angka (skor).

Kemudian, dari data deskriptif yang diperoleh data di atas untuk tes kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata yang kemudian dihimpun ke dalam tabel daftar nilai pascates, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pascates Kemampuan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata**

No	Nama	Nilai
1	Abid Fadhil Abyan Prasetya	95
2	Aji Shofwaturridho	75
3	Assyifa Khoirun Nisa	95
4	Galang Adicandra	70
5	Gatra Pratama Wahyu Dirgantara	90
6	Maura Keysha Vania	73
7	Mochammad Fatih Al Arsyad	70
8	Mohammad Fauzan Aditya	77
9	Moh. Khoirunnizam	90
10	Muhammad Hisam Muzaki	65
11	Nova Kurnia Adhi	80
12	Salma Stania Kirani Asy Syakri	70

**Nilai Hasil Pascates**

**Tabel 4.7 Analisis Desriptif Pascates Kelas II SDN 1 Coper, Jetis,  
Ponorogo**

Statistik deskriptif	Pascates
<i>Count</i>	12
<i>Mean</i>	77.1667
<i>Std. Error of Mean</i>	3.07688
<i>Median</i>	76.0000
<i>Mode</i>	70.00
<i>Standard Deviation</i>	10.65861
<i>Variance</i>	113.606
<i>Min</i>	65.00
<i>Max</i>	95.00
<i>Range</i>	30.00
<i>Sum</i>	950.00

Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016*

**Tabel 4.8 Hasil Pascates Melalui SPSS 25**

**Statistics**

pascates		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		79.1667
Std. Error of Mean		3.07688
Median		76.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		10.65861
Variance		113.606
Range		30.00
Minimum		65.00
Maximum		95.00
Sum		950.00

**Statistik Skor Pascates Menggunakan SPSS 25**

Pada tabel 4.7 dan 4.8 hasil output SPSS versi 25 yang diperoleh dari hasil rata-rata (*mean*) di atas yang diperoleh dari nilai kemampuan keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sebesar 79.1667 dan nilai varian sebesar 113.606 sedangkan, standar deviasi sebesar 10.65861. Perolehan untuk nilai terendah adalah sebesar

65.00 dan nilai tertinggi sebesar 95.00 dengan nilai tengah (*median*) 76.000 sehingga, dapat diperoleh rentang (*range*) data sebesar 30.00. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan dari data hasil *pasca tes* untuk menunjukkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo. Dalam hal ini, terdapat 5 kategori yang digunakan peneliti yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

**Tabel 4.9 Distribusi Kategorisasi pada Kelas II SDN 1Coper, Jetis, Ponorogo**

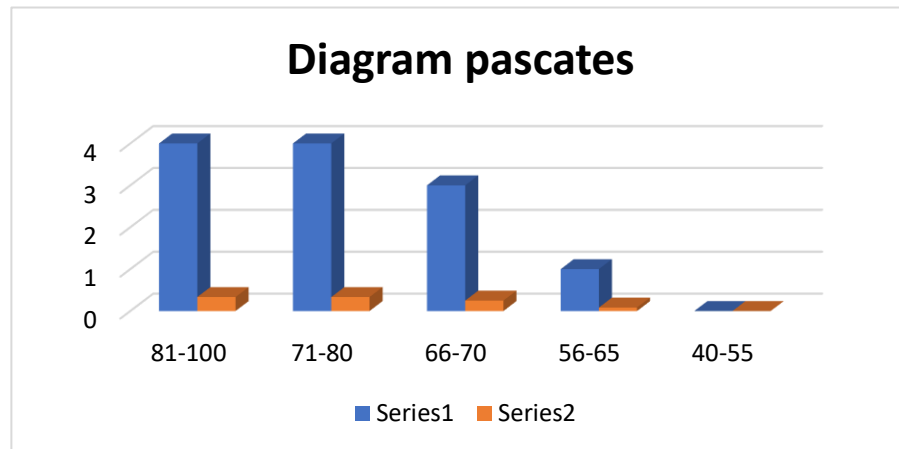
No	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %	Kategori
1	81-100	4	33%	Baik sekali
2	71-80	4	33%	Baik
3	66-70	3	24%	Cukup
4	56-65	1	8%	Kurang
5	40-55	0	0%	Sangat kurang
Total		N= 12	100%	-

**Sumber Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016***

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo ditemukan 4 siswa (33%) yang berada pada kategori baik sekali, 4 siswa (33%) yang berada pada kategori baik. Selanjutnya, 3 siswa (24%) berada dalam kategori cukup, 1 siswa (8%) berada pada kategori kurang, serta 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat kurang. Apabila tabel 4.9 dikaitkan dengan indikator keterampilan membaca siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1Coper, Jetis, Ponorogo menerapkan media papan kata sudah memenuhi indikator keterampilan membaca secara klasikal.

Berikut ini peneliti, mendistribusikan nilai pascates dalam bentuk diagram batang.

**Tabel 4.10 Nilai Pascates dalam Bentuk Diagram**



**Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016***

Berdasarkan diagram tersebut, nilai persentase yang paling banyak, yaitu berada pada kategori baik sekali sebesar 33% sebanyak 4 siswa. Sementara itu, nilai yang paling rendah di antara ke 5 kategori berada pada kategori sangat kurang sebesar 0% sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca siswa setelah digunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sudah berangsur baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.

3. Perbandingan Keterampilan Membaca Siswa antara Prates dan Pascates (Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa)

Dari hasil pembahasan tersebut disajikan dalam bentuk tabel terlihat jelas perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata (prates) dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata (pascates) pada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

**Tabel 4.11 Distribusi Hasil Prates dan Pascates**

Statistik	Nilai Statistik	
	Prates	Pascates
<i>Mean</i>	59.0833	79.1667
<i>Median</i>	61.5000	76.0000
<i>Mode</i>	43.00	70.00
<i>Sample Variance</i>	201.356	113.606
<i>Standard Deviation</i>	14.19000	10.65861
<i>Min</i>	43.00	65.00
<i>Max</i>	80.00	95.00
<i>Range</i>	37.00	30.00
<i>Sum</i>	709.000	950.000

**Sumber Data Dioalah dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016**

Dari tabel 4.11 digambarkan bahwa rata-rata atau *mean* setelah dilaksanakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata (pascates) lebih tinggi, yaitu 79.1667 dengan rentang skor (*range*) 30 dibandingkan dengan prates atau sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata, yaitu 59.0833 dengan rentang skor (*range*) 37.

**Tabel 4.12 Distribusi Nilai Hasil Prates dan Pascates**

No	Prates (X1)	Pascates (X2)	d= X2-X1	d <sup>2</sup>
1	80	95	15	225

2	60	75	15	225
3	80	95	15	225
4	43	70	27	729
5	70	90	20	400
6	48	73	25	625
7	46	70	24	576
8	63	77	14	196
9	70	90	20	400
10	43	65	22	484
11	63	80	17	289
12	43	70	27	729
Jum	709	950	241	5103

**Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016***

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah efektif pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata yang digunakan dalam keterampilan membaca. Untuk mengetahui adanya efektif pengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sebelum perlakuan (prates) dan setelah diberi perlakuan (pascates) digunakan analisis Uji T (*t-test*) dan *N-gane score*.

### C. Stastika Inferensial

1. Interpretasi atau Penafsiran Hasil Uji *Paired Sample T- Test* dengan SPSS.



**Tabel 4.13 Output Paired Samples Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes	59.2500	12	14.33448	4.13801
	pascates	79.1667	12	10.65861	3.07688

Pada output tersebut dapat dilihat bahwa statistik dari nilai kedua sampel yang diteliti, yakni pretes dan pascates. Untuk nilai pretes diperoleh dengan rata-rata atau *mean* sebesar 59.2500. Selanjutnya, untuk nilai pascates diperoleh dengan rata-rata atau *mean* sebesar 79.1667, jumlah sampel adalah 12 siswa. Untuk *Std. Devition* (standar deviasi) pada pretes 14.33448 dan untuk *Std. Devition* (standar deviasi) pada pascates 10.65861. *Std. Error Mean* untuk pretes 4.13801 dan *Std. Error Mean* untuk pascates 3.07688.

karena, nilai rata-rata keterampilan membaca pada pretes 59.2500 < pascates 79.1667. Maka itu, artinya ada perbedaan rata-rata keterampilan membaca antara pretes dengan pascates.

**Tabel 4.14 Output Paired Samples Correlations**

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretes & pascates	12	.965	.000

**Uji Paired Samples Statistics Menggunakan SPSS 25**

Output tersebut menunjukkan bahwa hasil korelasi atau hubungan variabel pretes dengan variabel pascates. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0.965 dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar 0.000. Karena nilai  $sig. 0.000 < probabilitas 0.05$ ,

maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel prates dengan variabel pascates.

**Tabel 4.15 Output *Paired Samples Test***

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired Samples	prates - pascates	-19.91667	4.90748	1.41667	-23.03473	-16.79860	-14.059	11	.000

Pada tabel output "*paired samples test*" di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara prates dan pascates yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papa kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Tabel 4.15 memuat informasi tentang nilai "*mean paired differences*" adalah sebesar  $-19.91667$ . Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata keterampilan membaca prates dengan rata-rata pascates atau  $59.2500 - 79.1667 = -19.91667$  dan selisih perbedaan tersebut antara  $-23.03473$  sampai dengan  $-16.79860$  (95% *Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*).

Berdasarkan tabel output "*paired samples test*" tersebut diketahui t hitung bernilai sebesar  $-14.059$ . t hitung bernilai negatif ini disebabkan

karena nilai rata-rata prates lebih rendah dari pada rata-rata nilai pascates. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negative dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 14.059.

**Tabel 4.16 Distribusi Nilai T Tabel**

**Tabel Distribusi T**

v	$\alpha$				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	31.8205	12.7062	6.3138	3.0777
2	9.9248	6.9646	4.3027	2.9200	1.8856
3	5.8409	4.5407	3.1824	2.3534	1.6377
4	4.6041	3.7469	2.7764	2.1318	1.5332
5	4.0321	3.3649	2.5706	2.0150	1.4759
6	3.7074	3.1427	2.4469	1.9432	1.4398
7	3.4995	2.9980	2.3646	1.8946	1.4149
8	3.3554	2.8965	2.3060	1.8595	1.3968
9	3.2498	2.8214	2.2622	1.8331	1.3830
10	3.1693	2.7638	2.2281	1.8125	1.3722
11	3.1058	2.7181	2.2010	1.7959	1.3634
12	3.0545	2.6810	2.1788	1.7823	1.3562
13	3.0123	2.6503	2.1604	1.7709	1.3502
14	2.9768	2.6245	2.1448	1.7613	1.3450
15	2.9467	2.6025	2.1314	1.7531	1.3406
16	2.9208	2.5835	2.1199	1.7459	1.3368
17	2.8982	2.5669	2.1098	1.7396	1.3334
18	2.8784	2.5524	2.1009	1.7341	1.3304
19	2.8609	2.5395	2.0930	1.7291	1.3277
20	2.8453	2.5280	2.0860	1.7247	1.3253
21	2.8314	2.5176	2.0796	1.7207	1.3232
22	2.8188	2.5083	2.0739	1.7171	1.3212
23	2.8073	2.4999	2.0687	1.7139	1.3195
24	2.7969	2.4922	2.0639	1.7109	1.3178
25	2.7874	2.4851	2.0595	1.7081	1.3163
26	2.7787	2.4786	2.0555	1.7056	1.3150
27	2.7707	2.4727	2.0518	1.7033	1.3137
28	2.7633	2.4671	2.0484	1.7011	1.3125
29	2.7564	2.4620	2.0452	1.6991	1.3114
30	2.7500	2.4573	2.0423	1.6973	1.3104

Karena nilai t hitung  $14.059 > t$  tabel 2.201, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara prates dan pascates yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

2. Hasil Skor Uji *N-Gain Score***Tabel 4.17 N-Gain Score**

No	Nama	Nilai		Pascates-prates	Nilai ideal-prates	<i>N-Gain score</i>	<i>N-Gain Persen</i>
		prates	pascates				
1	Fadhil	80	95	15	20	0.75	37.5
2	Aji	60	75	15	40	0.375	75
3	Assyifa	80	95	15	20	0.75	37.5
4	Galang	43	70	27	57	0.473684	47.36842
5	Gatra	71	90	15	29	0.655172	65.51724
6	Maura	48	73	25	52	0.480769	48.07692
7	Fatih	46	70	24	54	0.444444	44.44444
8	Fauzan	63	77	14	37	0.378378	37.83784
9	Nizam	71	90	19	29	0.655172	65.51724
10	Hisyam	43	65	22	57	0.385965	38.59649
11	Noval	63	80	17	37	0.459459	45.94595
12	Salma	43	70	27	57	0.473684	47.36842
Jumlah		709	950			0.523477	52.34775

Sumber Data Diolah dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2016*

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain* ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Quantum Learning* adalah 0,60 termasuk

dalam kategori cukup efektif. Karena nilai *N-gane score* 56-75 masuk kategori cukup efektif. Itu artinya peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan model *Quantum Learning* umumnya berada pada kategori sedang karena nilai *gainnya* berada pada interval  $30 > x \geq 0,70$ .

#### D. Pembahasan

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan membaca di SD tidak dicapai dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama.

Pada saat peninjauan awal ketika siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo disodori sebuah kalimat atau kata sederhana, sebagian siswa belum mampu membaca secara tepat dan lancar. Penyebabnya antara lain minat membaca yang masih kurang, motivasi dalam membaca yang masih rendah, bimbingan dari orang tua yang kurang. Selain itu, berdasarkan observasi, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya kemampuan keterampilan membaca siswa dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. *Quantum Learning*

adalah model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mempertajam daya ingat siswa dan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam keterampilan membaca.

Selain model pembelajaran, media juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca. Media yang digunakan peneliti adalah media papan kata. Media papan kata adalah media visual yang terbuat dari papan kayu atau kertas karton yang dapat dirancang sendiri dengan modifikasi warna, imajinasi, dan kreatifitas peneliti.

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan sampel hanya melibatkan satu kelas yang berjumlah 12 siswa yang kemudian diolah dalam bentuk model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan melalui tes uraian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes uraian digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur kemampuan keterampilan membaca

siswa. Dalam pemberian tes dilakukan dengan prates dan pascates, tujuan dari prates adalah untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa sebelum diterapkannya pembelajaran melalui model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata, sebelum siswa tetap menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan. sedangkan pascates bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan membaca siswa setelah diberi perlakuan melalui *Quantum learning* menggunakan media papan kata.

Penelitian ini membandingkan dua hal, yaitu nilai prates dan nilai pascates dari kemampuan keterampilan membaca siswa. Pertama adalah prates. Setelah diperoleh nilai prates, peneliti kemudian melakukan proses pembelajaran (*treatmen*) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata, dalam proses pembelajaran peneliti memberikan perlakuan berupa siswa menempel gambar di sebelah kiri lalu menyusun tulisan satu-per satu hingga menjadi sebuah kata yang bisa dibaca. Siswa dipanggil satu-satu secara bergantian untuk menyusun menjadi kata yang sesuai dengan gambar dan ketika sudah selesai menyusun untuk membaca dengan lantang. Pada pertemuan terakhir adalah pascates.

Kemudian, setelah peneliti memperoleh nilai varian dan standar deviasi dari hasil prates dan pascates, peneliti kemudian melakukan analisis inferensial, yaitu dengan melakukan uji t dan *N-gain score*. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media

papan kata untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo atau tidak.

1. Keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo sebagai tempat penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas II sebanyak 12 siswa. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes uraian dan observasi. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 eksplar berupa butir soal uraian dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Langkah pertama pada saat pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam dan perkenalan, berkonsentrasi melatih otak dengan cara nyanyi satu jari kanan satu jari kiri sampai lima jari, lalu salah satu siswa memimpin untuk berdoa, peneliti mengpersepsi, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan serangkain kegiatan pada saat pembelajaran prates (sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata). Peneliti membagikan soal uraian prates yang berjumlah 15 soal dengan materi cerita dongeng fabel “Jeje si Jerapah”. Tes awal prates ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas II sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.



Kemudian setelah soal uraian dibagikan, siswa mengerjakan tes uraian tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan. Jika ada siswa yang kurang paham dapat ditanyakan kepada peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan soal uraian tersebut, peneliti mengambil satu per satu lembar jawaban siswa dan memeriksa hasil lembar siswa. Dari hasil lembar siswa prates masih terdapat banyak yang kurang tepat dalam menjawabnya. Kemudian peneliti memberikan penilaian skor berdasarkan kriteria indikator kemampuan keterampilan membaca siswa.

Lalu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dari materi yang belum dipahami siswa, sehingga siswa paham. Setelah selesai peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari, dan Di akhir ditutup dengan doa dan salam.

Pada hasil tes awal atau prates diperoleh nilai rata-rata 59.0833 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 43 rentang data sebesar (*range*) 37.00. Nilai varian sebesar 201.356 sedangkan, standar deviasi sebesar 14.19000. Perolehan persentase terbesar sebanyak 42%, yaitu pada kategori sangat kurang dengan jumlah 5 siswa, 25% pada kategori kurang dengan 3 siswa, 17 % pada kategori cukup dengan 2 siswa, 17 % pada kategori baik dengan jumlah siswa 2, dan 0% pada kategori baik sekali dengan 0 siswa. Artinya kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa. Peneliti memberikan soal sebanyak 15 dan teks bacaan.

Kekurangan dalam keterampilan membaca siswa, terlebih di kelas rendah ada beberapa faktor.

Desain model pembelajaran yang menarik akan membawa minat siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki asas, yaitu “*belajar dapat dan harus menyenangkan.*”<sup>97</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Quantum Learning* siswa mampu mengembangkan motivasi dalam membaca, karena *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang efektif mengarahkan serta menyenangkan.<sup>98</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat diterapkan sebagai salah satu model yang dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

## 2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Penelitian dilakukan di SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo dengan jumlah sampel sebanyak 12 siswa. Dalam pengumpulan data menggunakan tes uraian dan observasi. Instrumen disesuaikan dengan indikator

---

<sup>97</sup> Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 34.

<sup>98</sup> Rodiyana Roni, “Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2018. 67. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/viewFile/1099/1008>.

keterampilan membaca. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 eksplar berupa butir soal uraian dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pembukaan dimulai dengan peneliti memberi salam dan menyapa siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berkonsentrasi otak dahulu dengan menyanyikan lagu satu jari kanan, satu jari kiri sampai lima jari dengan gerakan tangan yang diikuti oleh siswa. Setelah itu, salah satu siswa memimpin untuk berdoa. Dilanjut dengan peneliti mengpersepsi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan pada saat pembelajaran pascates (sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata). Peneliti membagikan soal uraian pascates yang berjumlah 15 soal dengan materi cerita bacaan kegemaran “Tempat Wisata Kesukaan”. Pada tes pascates ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas II sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata.

Setelah lembar soal uraian dibagikan siswa mengerjakan soal uraian tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal uraian, peneliti mengambil hasil lembar siswa satu-demi satu dan peneliti memeriksa hasil jawaban siswa. Dari hasil lembar siswa pascates diperoleh hasil peningkatan yang lebih baik dari hasil sebelumnya prates. Kemudian peneliti memberikan penilaian skor berdasarkan kriteria indikator kemampuan keterampilan membaca siswa.

Kemudian pada hasil pascates, hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai kemampuan keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata sebesar 77.1667 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan rentang data sebesar 30. Nilai varian sebesar 113.606 sedangkan, standar deviasi sebesar 10.65861. Kemudian, peneliti dari nilai yang diperoleh, peneliti mengolompokkan kemampuan keterampilan membaca siswa. Persentase terbesar sebanyak 33%, artinya kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa. Persentase sebanyak 33%, artinya kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik dengan jumlah siswa 4 siswa. Persentase 24%, artinya kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori cukup dengan jumlah siswa 3. Dan persentase sebanyak 8%, artinya kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori kurang dengan jumlah 1 siswa, serta persentase 0% berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah 0 siswa. Peneliti memberikan soal sebanyak 15 dan teks bacaan.

Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata siswa lebih mudah dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah dalam keterampilan membaca dan lebih bisa menyerap karena memudahkan siswa dalam membaca. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata

memudahkan siswa dalam membaca yang berdampak pada keterampilan membaca meningkat.

Hasil analisis data di atas berkaitan/ mendukung tentang teori yang menyatakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memotivasi siswa dalam setiap proses pembelajaran keterampilan membaca. Siswa lebih nyaman dan aman dalam proses belajar mengajar dan terjadi interaksi positif antara siswa dan peneliti, konsentrasi siswa lebih terjaga<sup>99</sup>. Penggunaan media papan kata dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat membaca dengan tepat dan benar. Media papan kata dapat membuat siswa lebih termotivasi, antusias dan tertarik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Dengan demikian, siswa mampu merangkai sebuah kalimat atau kata yang dapat dibaca dengan benar dan tepat.<sup>100</sup>

3. Model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo

Pada pertemuan berikutnya, peneliti terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan memberi salam. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berkonsentrasi otak dahulu dengan menyanyikan lagu satu jari kanan, satu jari kiri sampai lima jari dengan gerakan tangan yang diikuti oleh siswa. Setelah itu, salah satu siswa

---

<sup>99</sup> A. Zayadi, "Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 219.

<sup>100</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, 130.

memimpin untuk bedoa. Dilanjut dengan peneliti mengapsensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan pada saat pembelajaran.

Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan membawa media berupa papan kata, gambar, dan huruf abjad A-Z yang nantinnnya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu membagi kelompok, satu kelompok terdiri atas 2 siswa. Setelah kelompok terbagi peneliti menunjuk satu kelompok- satu kelompok untuk maju dan memberikan sebuah gambar untuk ditempelkan di sebelah kiri papan kata kemudian siswa menempelkan di sebelah kanan huruf-huruf sehingga membentuk kata / kalimat dari gambar yang sudah ditempel terlebih dahulu. Setelah siwa selesai menempel gambar dan tulisan, mereka membaca tulisan tersebut dengan suara lantang dan keras.

Setelah semua siswa maju menempel, peneliti memberi penguatan materi yang sudah dijelaskan agar siswa lebih mengingat materi. Dengan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata tersebut dapat membuat motivasi dan konsentasi siswa dalam membaca lebih meningkat dan dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Efektivitas merujuk pada ketercapain hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengerian efesien, meski terdapat perbedaan diantra keduanya. Efektivitas lebih pada hasil yang dicapai, sedangkan efesien membandingkan capaian hasil.

Hasil dari data inferensial Uji *paired samples statistics* nilai rata-rata keterampilan membaca pada pretest  $58.2500 <$  Pascates  $10.79001$ . Artinya, ada perbedaan rata-rata keterampilan membaca antara prates dengan pascates.

Kemudian, pada Uji *paired samples statistics* nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar  $0.923$  dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar  $0.000$ . Karena nilai *sig.*  $0.000 <$  probabilitas  $0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel prates dengan variabel pascates.

Selanjutnya, pada Uji *paired samples* nilai  $t$  hitung  $11.430 >$   $t$  tabel  $2.201$ , sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara prates dan pascates yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

Kemudian pada *N-gain score* setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata adalah di katerogi sedang, karena nilai *gainnya* berada pada interval  $30 > x \geq 0,70$ .

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain* ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Quantum*

*Learning* adalah 0,60 termasuk dalam kategori cukup efektif. Karena nilai *N-Gain score* 56-75 masuk kategori cukup efektif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas II. Efektivitas dapat dilihat dari hasil peningkatan keterampilan membaca siswa lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata. hal tersebut dapat di lihat dari perbandingan peningkatan hasil keterampilan membaca siswa sebelum prates dan sesudah pascates.

Penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya<sup>101</sup> dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik. Karena itu aspek indikator efektivitas dalam penelitian ini terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Quantum Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

---

<sup>101</sup> Rizal Permana Wijaya, "Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan", *Jurnal Education Action Reseach*, Vol.5 No. 1, 2021. 190.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo tahun ajaran 2022-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo  
Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Hasil tes awal atau prates diperoleh nilai rata-rata 59.0833 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 43 rentang data sebesar (*range*) 37.00. Nilai varian sebesar 201.356 sedangkan, standar deviasi sebesar 14.19000. Perolehan persentase terbesar sebanyak 42%, yaitu pada kategori sangat kurang dengan jumlah 5 siswa, 25% pada kategori kurang dengan 3 siswa, 17 % pada kategori cukup dengan 2 siswa, 17 % pada kategori baik dengan jumlah siswa 2, dan 0% pada kategori baik sekali dengan 0 siswa. Artinya, kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa.

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo  
Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Pada hasil pascates, hasil rata-rata yang diperoleh dari nilai kemampuan keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media papan kata

sebesar 77.1667 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan rentang data sebesar 30. Nilai varian sebesar 113.606 sedangkan, standar deviasi sebesar 10.65861. Kemudian, peneliti dari nilai yang diperoleh, peneliti mengolongkan kemampuan keterampilan membaca siswa. Persentase terbesar sebanyak 33%, artinya kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa. Persentase sebanyak 33%, artinya kategori kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik dengan jumlah siswa 4 siswa. Persentase 24%, artinya kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori cukup dengan jumlah siswa 3. Persentase sebanyak 8%, artinya kemampuan keterampilan membaca siswa berada pada kategori kurang dengan jumlah 1 siswa, serta persentase 0% berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah 0 siswa.

3. Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Kata Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo

Pada Uji *paired samples* nilai  $t$  hitung  $11.430 > t$  tabel  $2.201$ , sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretes dan pascates. Artinya, ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepala SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo hendaknya memberikan fasilitas dan menyediakan media yang dapat membantu proses belajar membaca. Dengan demikian, fasilitas dan media tersebut dapat membantu kelancaran guru dalam memberikan pengajaran tambahan membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca.
2. Guru SDN 1 Coper, Jetis, Ponorogo hendaknya bisa memberikan dan mempersiapkan serta merancang kreativitas dalam mengajar dan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang beragam, serta memberikan penanganan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam membaca, sehingga pembelajarn membaca dapat efektif dilaksanakan.
3. Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan kata, diharapkan siswa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca meskipun belum lancar.
4. Peneliti yang akan datang, hendaknya melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan cara menggali kajian penelitian yang lebih luas dan mendalam sehingga bisa dijadikan referensi peneliti-peneliti selanjutnya. Mengingat penelitian masih terbatas pada keterampilan membaca saja, penelitian yang akan datang bisa melakukan telaah lebih dalam dan lebih luas terhadap model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media

papan kata dalam keterampilan membaca siswa dan keterampilan berbahasa lainnya.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Muhammad, dkk. *Metode dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisulla Press, 2013.
- Afriana, Nurlaili, Irna. "Pembelajaran menggunakan Teknik *Scanning* dan Media Papan Kata dalam menemukan Kata Istilah pada Teks Non Fiksi." *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, No.4, 2022. Desember. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v11i1.5617>.
- Ahuja, dkk. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010.
- Akbar, Muhammad Azwar. *Efektivitas Permainan Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 165 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukambang*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru (JRPG)*, Vol. 01, No. 1. Desember, 2018. <http://doi.org/10.29313/jrpgp.v11i1.11>.
- Alex, Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015.
- Anggraeni, Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca, Buku Ketiga dari segi Keterampilan Berbahasa*. Bogor: In Media, 2022.
- Arikunto. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media 2017.
- Asyfar, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran dalam Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Handayani* Vol 6, No.1, 2019. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres, 2012.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dahlan. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Darmanah, Gairakah. *Metodologi Penelitian*. Malang : CV Hira Teach, 2019.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Fitri, M. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (JAPRA)" *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* ,JAPRA Vol.3, No.2, Mei, 2020. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/79/84>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ghazali, A. Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Guntur, Tarigan, Hery. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, Edisi Revisi, 2018.
- Hamzah, Rahma Azhari. "Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Metode Bermain Membaca Suku Kata pada Siswa Kelas I SD Impres BTN IKIP 1 Kota Makassar", *Jurnal Algazali*, Vol.2, No. 2, April, 2020. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/download/132/128>.
- Hartati, Sri. *Efektivitas Permainan Tebak Kartu Kata Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B*

- TK Al-Muksin Kecamatan Paguragan Kabupaten Cirebon. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa, 2018.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hasanudin, Cahyo. *Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan media Aplikasi Boomedia Bimgames Apps terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I MI- Sekecamatan Gedungadem*. Sidoarjo: Univ Muhammadiyah, 2017.
- Hernacki, DePorter, Bobbi & Mike. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2016.
- Hendriani, A. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.13, No.1,2011.<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/6388/4345>.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Celeban Timur: *Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. 2016.
- I.K, Gading, dkk. "Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Papan Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol 24, No. 3, 2019. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>.
- Ilmi, Samratul. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Motivasi dan Hasi belajar Siswa Kelas V Semester 2 di MIN Wonokromo, Preket, Bantul, Yogyakarta Tahun 2015-2016*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Jaya, Adil Gandra Subratama. *Penggunaan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris Materi Conversiation Siswa Kelas IV B MI Sidoarjo*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/156903234.pdf>.
- Khiroh, Fitriatul. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Maarif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, 2017/2018*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia, 2017.
- Negara, Adil Gandra Subrata Jaya. *Penggunaan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris Materi Conversiation Siswa Kelas IV MI Darussalam Sidaarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Nurbiana, Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 20018.
- Nurfadilah, Septy, dkk. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV.Jejak, 2021.
- Nurgana, Endi. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV. Permadi, 2011.
- Masforoh, Arif. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa*

- Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Ajaran 2015-2016*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Puspidalia, Yuentie Sova. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- R. Arif, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rifa'I, Abubakar, H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA\_Press, 2021.
- Roni, Rodiyana. "Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No.2, Juli, 2018. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/File/1099/1008>.
- Sabri, Halidjah, Tahmid. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.7, No. 3, 2011. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24512/75676/576101>.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sari, Yeni Anindya. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B SD Negeri Panggang, Bantul Tahun ajaran 2013/2014. Bantul: UNY Prodi PGSD, 2014.
- Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Setiawan, Tri Yudha. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobomarota* Vol.2, 2021. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/394>.
- Sian. Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, 2011. Diakses tanggal 4 Februari, 2023. [Literatur.blogspot.com/2014/12](http://Literatur.blogspot.com/2014/12).
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet: Ke-XXV Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriyono. "Efektivitas model KRSH dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1", *Jurnal Basicedu* vol. 1, No. 2, Agustus, 2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>.
- Sunendar, Iskandarwassid, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Wahyuni, Jauharoti Alfin, Sri. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI, 2018.

Wijaya, Permana Rizal. *Evektivitas Model Quantum Learning berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*. Semarang: Universitas PGRI,2021.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Buku IAIN Palopo, 2018.

Zayadi, A. “Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Hikmah: Journal of Islamic Studies* Vol. 13, No. 1, 2018.  
<https://Journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/84/86>

